

Skripsi

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII D DI SMPN 13 MALANG**

diajukan oleh:
Era Dwi Rahmawati
NIM. 14110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2018**

Skripsi

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII D DI SMPN 13 MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

diajukan oleh:
Era Dwi Rahmawati
NIM. 14110051



Kepada
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2018

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS VII D DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Era Dwi Rahmawati (14110051)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2019 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd :

NIP. 195709271982032001

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag :

NIP. 197208222002121001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag :

NIP. 197208222002121001

Penguji Utama

Dr. H. M. Majab, M.Th, Ph.D :

NIP.1966112120022121001

Mengesahkan

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS VII D DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Era Dwi Rahmawati

NIM. 14110051

Telah disetujui untuk Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing,

Dr.Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr.Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Atas berkat, rahmat, dan ridho Allah yang maha kuasa, saya persembahkan karya sederhana ini untuk

Suamiku tercinta (Moch. Rifqi Naufal) yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta tiap ungkapan do'a, semoga diberikan balasan surga oleh Allah SWT.

Kedua Ibunda (Siti Fatimah dan Asri Suryana) dan kedua Ayahanda (Suwarno dan Mashudi) tersayang yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan, semoga Allah SWT meridhloi kebahagiaan dunia akhirat untuk mereka.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “(6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (7) Maka apabila kita telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (8) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kita berharap.”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Era Dwi Rahmawati Malang, 8 Desember 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Era Dwi Rahmawati

NIM : 14110051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Era Dwi Rahmawati

NIM. 14110051

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ungkapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan nikmat kesehatan, ilmu, kesempatan serta pertolongan dan hidayah-Nya, penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pengalaman berharga serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pengalaman, bimbingan dan arahan tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
4. Bapak H. Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen Wali yang memberikan dorongan agar peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Mokh. Syaroni, S.Pd. M. KPd selaku Kepala SMP Negeri 13 Malang.
7. Bapak Syaiful Arif, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang.

8. Ibu Dra. Hj. Mufidah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang.
9. Peserta didik kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang yang telah aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual.
11. Sahabatku tersayang (Bidadiyah, Linda, Novi, Nova, Laila, Tika, Siva, Yuit, Amalia, Mufida, Rifa, Alfin, Dek Farah, Mbak Gevi, Rendi dan Ali) yang telah senantiasa memberikan semangat dan menemani dalam mengerjakan skripsi.
12. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Malang, 8 Desember 2018

Penulis

Era Dwi Rahmawati

NIM. 14110051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

= a	= Z	= Q
= b	= S	= K
= t	= Sy	= L
= Ts	= Sh	= M
= J	= Dl	= N
= <u>H</u>	= Th	= W
= Kh	= Zh	= H
= d	= ‘	= ‘
= Dz	= Gh	= Y
= R	= F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang =

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو =

إي =

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 4.1 Data Guru Smp Negeri 13 Malang.....	47
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Smp Negeri 13 Malang.....	47
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 13 Malang.....	48
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 13 Malang.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Paket Kelas VII	55
Gambar 4.2 Kegiatan Pendahuluan.....	59
Gambar 4.3 Guru Menyampaikan Materi	61
Gambar 4.4 Guru Mmembagikan Bahan Diskusi	63
Gambar 4.5 Siswa Diskusi Secara Berkelompok	64
Gambar 4.6 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	65
Gambar 4.7 Kegiatan Penutup	71
Gambar 4.8 Siswa Kelas VII D Yang Mengganngu Teman Ketika Berdiskusi.....	73
Gambar 4.9 Siswa Kelas VII D Meletakkan Kepala Saat Diskusi Sedang Berlangsung.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Wawancara
Lampiran II	: Silabus
Lampiran III	: RPP
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5

C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	
F. Originalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Oprasional	9
H. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Pembahasan Tentang Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Pembelajaran.....	13
b. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran	14
2. Pembahasan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah.....	18
b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah.....	22
c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah	24
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	26
e. Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah	29
3. Pembahasan Tentang PAI	30
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
BAB III	34

A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data	39
G. Analisis Data.....	40
H. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Paparan Data	52
C. Temuan Penelitian.....	74
BAB V	80
A. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Masalah	80
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	83
C. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	93
BAB VI.....	96
A. KESIMPULAN	96
A. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	99

ABSTRAK

Rahmawati, Era Dwi. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Mata Pelajaran PAI, Kelas VII D, SMP Negeri 13 Malang.

Pendidik dituntut untuk kreatif atau bisa menciptakan suasana yang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah menjadi sebuah tantangan apakah kehadirannya akan membawa dampak positif terhadap perubahan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 13 Malang, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 13 Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang. Untuk mencapai tujuan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitiannya terletak di SMP Negeri 13 Malang. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang berdasarkan letak geografis sekolah yang berada pada kawasan pendidikan seperti UIN.

ABSTRACT

Rahmawati, Dwi Era. 2018. Application of Problem Based Learning Model Lesson In Class VII PAI D at SMP Negeri 13 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: Problem Based Learning Model, Subjects PAI, Class VII D, SMPN 13 Malang.

Educators are required to be creative or to create a new atmosphere in the learning process, One that can assist educators in the learning process is to apply the learning model. One model of learning that can develop students' skills is a problem-based learning. Problem-based learning model is a challenge whether his presence will bring a positive impact to the changes students to be more motivated.

Based on the above, the formulation of the problem of this study were (1) How is the learning plan using problem based learning on the subjects of PAI in improving student learning outcomes in SMPN 13 Malang, (2) How is the implementation of learning using problem based learning model on the subjects of PAI in improving learning outcomes in SMPN 13 Malang, (3) how the evaluation of learning by using problem-based learning model on the subjects of PAI in improving learning outcomes in SMPN 13 Malang.

This study aims to determine how the planning, implementation, and evaluation of the implementation of problem-based learning model on the subjects of PAI-class VII D in SMPN 13 Malang. To achieve the above objectives of this study used a qualitative approach. Location research lies in SMPN 13 Malang. Using the method of collecting data, observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that the application of problem-based learning model on the subjects of PAI-class VII D in SMPN 13 Malang based on the geographical location of schools are in the education area as UIN.

ملخص البحث

تطبيق مشكلة التعليم المبني على نموذج الدرس في دروس التربية . 2018 .
 أطروحة، وزارة التربية الإسلامية، . 13 في مدرسة اعداياه (VII D) الإسلامية الدينية
 :، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، أطروحة المشرف MTكلية العلوم وتدریس
 M.Ag.

وجونبور (VII D) شكلة بناء نموذج التعلم، والموضوعات التربية الإسلامية، الدرجات :
 13 السامية مدرسة

يمكن	جدید	المربين	يمكن	هناك
هو تطبيق	عملية	مهارات	هو	المربين
	عملية	هو	التغيرات	وتحقيق تأثير إيجابي
	هو			
	صياغة	(1)		كيف يتم
مدرسة اعداياه	تحسين	المواضيع التربية الإسلامية		كيف يتم تنفيذ
13 نيجري	المواضيع التربية (2)			كيف تقييم
اعداديه نيجري	تحسين	13 الإسلامية (3)		
	المواضيع التربية الإسلامية	تحسين		13 اعداياه نيجري
	تحديد كيفية تخطيط وتنفيذ وتقييم تنفيذ			تهدف هذه
	13 مدرسة اعداياه نيجري (VII D) المواضيع التربية الإسلامية			لتحقيق الأهداف
	في مدرسة اعداياه نيجري . هذه			13 يكمن
	البيانات،			تحليل البيانات
		البيانات،		البيانات،
		البيانات،		وأظهرت
	المواضيع التربية الإسلامية	تطبيق		
13 مدرسة اعداياه نيجري (VII D)	هي في			التعليمية مثل جامعة الدولة الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas individu secara langsung untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mensukseskan kebutuhan manusia. Jadi kemungkinan besar pendidikan akan berhasil apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Dan usaha peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al- Qur'an yang menggambarkan tingginya

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhan, 1991), hlm. 9.

kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.*²

Undang-undang diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan potensi manusia. Dan dengan melalui proses belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk perubahan tingkah laku, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa tersebut.

Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, akan tetapi juga tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya siswa yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
(Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

memperoleh nilai ujian tinggi namun ketika dalam menghadapi masalah kehidupan nyata, mereka tidak dapat mengatasinya. Banyak orang pandai dalam menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan.³

Oleh karena itu, guru yang sebagai pendidik dituntut untuk kreatif atau bisa menciptakan suasana yang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam bahasa Inggrisnya *problem based learning* (PBL).

Peneliti melakukan wawancara singkat mengenai profil sekolah dengan salah satu guru, siswa dan waka kurikulum SMP Negeri 13 Malang. Dimana pada SMP Negeri 13 Malang, guru mata pelajaran PAI sudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan fasilitas dikelas. Dalam penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan guru memberikan suatu masalah dan siswa ditugaskan untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah, siswa akan lebih mudah memahami dan antusias mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa akan baik.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menjadi sebuah tantangan apakah kehadirannya akan membawa dampak positif terhadap perubahan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

³ Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 39.

Keinginan atau dorongan psikologis yang kuat pada diri siswa untuk belajar adalah apabila seorang siswa telah merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupannya maka dia akan berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan belajar.⁴

Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah ini menuntut siswa untuk mempelajari tentang permasalahan tersebut sampai siswa dapat memberikan kesimpulan sendiri atas situasi yang terjadi dan akhirnya siswa bisa memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya dalam sebuah karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D Di SMP Negeri 13 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI Kelas VII D Di SMP Negeri 13 Malang ?

⁴ Abdurrahman Sholeh.,dkk, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 268

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI Kelas VII D Di SMP Negeri 13 Malang ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI Kelas VII D Di SMP Negeri 13 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI Kelas VII D Di SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI Kelas VII D Di SMP Negeri 13 Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI Kelas VII D Di SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Serta penelitian ini menjadi salah satu cara dalam dunia

pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dengan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang jelas, serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu. Maka peneliti hanya membahas masalah yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis masalah dikelas VII D pada mata pelajaran PAI khususnya BAB thaharah.

F. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian sangat diperlukan agar tidak ada kesamaan penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua acuan penelitian sebagai contoh. Namun peneliti juga memiliki standart sendiri dalam melakukan penelitian. Adapun rincian originalitas penelitian yang akan di sajikan dalam bentuk table agar lebih mudah untuk menyimak dan memahami adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sigit Rahma Dinur Prianto, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA 29 Jakarta, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015	Model pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) terhadap hasil belajar	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada bidang mata pelajaran Ekonomi	Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) terhadap hasil belajar siswa
2	Rika Marlianti, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap	Model pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah)	Dalam penelitian ini lebih membahas model pembelajaran berbasis masalah dalam	Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran

	Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri I Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013	masalah)	contextual teaching learning	contextual teaching learning terhadap kemampuan pemecahan masalah
3.	Ahmad Ma'arif, Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015	Model pembelajaran problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) pada mata pelajaran PAI	Pembahasan lebih mengarah ke efektivitasan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>

G. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka perlu adanya definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan.

Definisi yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang artinya berterap, berukir “Penerapan” adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan. Kata penerapan sama halnya dengan pengertian kata pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilaksanakan untuk mencapai rencana atau teori tertentu.⁵ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan penerapan adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang.

2. Model

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam

⁵ WJS. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 553.

proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya.

3. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Problem based learning adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis, mempunyai keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama Islam yang berlandaskan Al Quran yang merupakan kitab suci agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, defenisi istilah, dan sistematika pembahasan

Pada bab kedua merupakan kajian teori yang mendeskripsikan tentang (1) pembahasan pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (2) pembahasan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang meliputi pengertian pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), karakteristik pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), keunggulan dan kelemahan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), manfaat pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) (3) pembahasan tentang PAI yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada bab ketiga membahas tentang cara-cara atau metode penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil dan paparan data, atau uraian yang terdiri atas gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data yang membahas tentang hasil temuan peneliti di lapangan.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan

pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori dan menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul.

Pada bab keenam merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup, serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Zainal Arifin menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.”⁶ Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)”,⁷ hal tersebut sesuai dengan pendapat Tadjab yang menyatakan bahwa: “Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagainya bersifat perceptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.”⁸ Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang dapat merubah kemampuan serta karakter seseorang itu sendiri.

Berbeda dengan pengertian belajar, kata “pembelajaran” berakar dari kata “belajar”, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Zainal Arifin bahwa: Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar cet. Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.27

⁸ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 46

sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”,⁹ pembelajaran adalah cara yang dilakukan individu dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Sedangkan proses pembelajaran dikemukakan oleh Dedi Mulyasana, yaitu “Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”,¹⁰ dengan begitu proses pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar untuk siswa yang dilakukan agar siswa tersebut ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran

1) Perencanaan dalam Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, guru membutuhkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan adalah proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, kegiatan dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:¹¹

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki pembelajaran yang berkualitas perlu adanya perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu mengembangkan menjadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 50

¹² Dhea Nurul, <http://dheanurulagustina.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-fungsi.html>, diakses pada hari minggu 10 April 2016

meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Wahidmurni yaitu: “ Mengacu pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, konsep penting yang perlu dielaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan (1) pengelolaan kelas dan (2) pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan di antara keduanya saling tumpang tindih. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas.¹³ Antara manajemen kelas dan pelaksanaan pembelajaran termasuk hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan oleh standar proses pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Sedangkan keterampilan seorang guru dalam memajemen kelas bisa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan dalam kegiatan pembelajaran seperti pendapat dari Wahidmurni bahwa: “Kegiatan guru merencanakan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sampai melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan satu rangkaian kegiatan manajemen pembelajaraan (manajemen kelas). Hanya saja,

¹³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 163

kegiatan-kegiatan yang ada di antara keduanya perlu dikaji secara mendalam, guna saling melengkapi satu sama lain”,¹⁴ dikarenakan hal tersebut dapat membuat ketercapaian evektivitas dalam kegiatan pembelajaran.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan oleh guru, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.¹⁵ Hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai bahan koreksi atau evaluasi untuk melihat tingkat ketercapaian dari proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian atau evaluasi untuk memastikan bagaimana pelaksanaannya apakah telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Jika dirasa belum sesuai, maka guru menindak lanjuti kegiatan pembelajaran dengan memperbaiki tahapan-tahapan pembelajaran berikutnya.

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.¹⁶ Jadi sikap spiritual dapat dilihat dari kebiasaan siswa dan sikap sosial dapat dilihat melalui observasi dari teman sebaya.

3. Model Pembelajaran

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed.2, Cet. VI: Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 13

¹⁶ Wahidmurni, *Op.Cit.*, hlm. 200

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁷

Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis adanya kerangka konseptual yang mendasar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁸

B. Pembahasan Tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

¹⁷ M. Ibrahim, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya:university press, 2000), hlm. 2

¹⁸ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 11

Pada umumnya fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah, dari mulai masalah sederhana sampai kepada masalah yang kompleks, dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, dan masalah negara sampai kepada masalah dunia.

Menurut Kelly dan Finlayson, *problem based learning* (PBL) pada mulanya diperkenalkan pada tahun 1969 di fakultas kedokteran *McMaster University* di Kanada, *University of Limburg* di Belanda, *University of Newcastle* di Australia dan *University of New Mexico* di Amerika Serikat. Pada mulanya model pembelajaran ini hanya diterapkan pada fakultas kedokteran kemudian berkembang pada berbagai disiplin ilmu seperti bisnis, ilmu kesehatan, hukum, mesin dan pendidikan.¹⁹

Pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah secara umum pembelajaran ini menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa sehingga dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.²⁰

¹⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 145

²⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 67

Prof. Howard Barrows dan Kelson mengatakan bahwa “*Problem based learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.”²¹

Menurut Arends dalam Jamil, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkankemandirian dan percaya diri.²²

Sedangkan Kolmos mengungkapkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada siswa untuk belajar cara belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan dunia nyata.²³ Sejalan dengan Kolmos, Hung mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran yang mendorong pembelajaran siswa dengan menciptakan

²¹ M. Taufiq Amar, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet ke-1, hlm.21

²² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016) hlm. 215

²³ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akamedia Permata, 2013), hlm. 39

kebutuhan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan otentik. Selama proses pemecahan masalah tersebut, siswa mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan untuk belajar secara self-directed pada saat mencari solusi permasalahan tersebut.²⁴

Terakhir menurut Tan dalam Rusman, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individual dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk berkerjasama, berpikir, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan berpikir secara ilmiah.

Muslimin Ibrahim, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi PBM dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa

²⁴ *Ibid.*, hlm. 39

²⁵ Rusman, Model-model Pembelajaran, *Op.Cit.*, hlm. 229

melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.²⁶ Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) difokuskan bukan untuk membantu guru mengumpulkan informasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran tetapi untuk perkembangan belajar siswa.

Sedangkan teori yang mendasari model pembelajaran PBL adalah teori konstruktivistik dengan tokohnya Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vigotsky. Mereka berpendapat bahwa dalam pembentukan pengetahuan, seorang anak dibantu orang lain baik orang dewasa maupun teman sebayanya, karena hubungan sosial sangat penting dalam pembentukan pengetahuan. Dengan demikian, belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan yang dicapai melalui interaksi dengan lingkungannya, membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan persoalan yang dihadapi. Menurut filosofi konstruktivisme, pengetahuan bersifat non obyektif, temporer dan selalu berubah. Belajar diartikan sebagai pemaknaan pengetahuan, bukan perolehan pengetahuan dan mengajar adalah proses menggali makna pengetahuan bukan sekedar memindahkan pengetahuan.²⁷

Pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik. Lingkungan

²⁶ Mohamad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivisti sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)* Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011, Cet ke-1, hlm. 89

²⁷ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 30

konstruktivistik mencakup beberapa faktor yaitu kasus-kasus yang berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber informasi, *cognitive tools*, permodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial dan kontekstual.²⁸

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai berikut:

Menurut Forgarty (1997) PBM memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan diseperti disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.²⁹

“Pendapat lain mengenai karakteristik PBM yang lebih rinci dinyatakan oleh Hung dan Kolmos menyatakan karakteristik PBM adalah sebagai berikut :”³⁰1) Problem focused, yaitu siswa yang belajar

²⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 91

²⁹ Novian Bengkulu, *Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)*, 2011, dapat diakses di: <http://noviansangpendiam.blogspot.com>. Pada tanggal 26 Mei 2018, pukul 05.24 WIB.

³⁰ Sigit Mangun Wardoyo. *Op.Cit.* hlm. 42

berdasarkan permasalahan. 2) It is student centered, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. 3) Self-directed learning, yaitu siswa yang mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri meskipun masih dalam koridor tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. 4) Self reflective yaitu membuat refleksi dalam proses dan hasil pembelajaran mereka. 5) Tutors as facilitators yaitu guru yang hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bukan sebagai pemberi konsep.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai karakteristik PBM tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) adanya permasalahan yang mendasari proses belajar siswa, (2) proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, (3) proses pembelajaran yang dikendalikan oleh siswa, (4) proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas menganalisis dan mengevaluasi masalah melalui kegiatan penyelidikan kelompok, dan (5) refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh siswa.

3. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Beberapa kelebihanannya antara lain: mampu membangkitkan pengalaman belajar, sehingga siswa memiliki otonomi yang cukup luas dalam kegiatan pembelajaran, siswa didorong mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang

independen. Selain itu, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya:³¹

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem based learning*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi bersama teman-temannya.
- 3) Semakin mengakrabkan guru dengan siswa
- 4) Membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Selain adanya keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah (PBL), metode ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Sebagaimana dikutip dalam buku Darwin Syah bahwa kelemahan PBL, yaitu:

- 1) Sulit menentukan tingkat masalah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa.
- 2) Memakan waktu yang lama dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain.
- 3) Sulit mengubah pola belajar siswa dari menjadikan guru sebagai sumber belajar utama kepada belajar dengan berpikir yang membutuhkan lebih banyak lagi sumber belajar.³²

³¹ Warsono dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 161

³² Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 2, hlm. 133

“Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) lebih sulit karena membutuhkan banyak latihan dan harus mengambil keputusan tertentu selama perencanaan dan pelaksanaannya.”³³

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran berbasis masalah mempunyai kelemahan dan kelebihan jika dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah maka kesulitan yang ada di dalam kelas dapat diatasi, yaitu seperti anak yang malas akan lebih termotivasi karena merasa tertantang. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan siswa bisa mengatasi jika ada masalah di kehidupan nyata.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Bound dan Felletti pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.³⁴ Lima langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

³³ Muhaimin, Haji, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Perkembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 313

³⁴ Mohammad Jauhar. *Loc.Cit*

1) Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan untuk pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa.

2) Mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar.

Guru membantu membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.

3) Memandu investigasi mandiri maupun kelompok.

Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas yang pemecah masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan mempresentasikan karya.

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman dikelompoknya, kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.

5) Refleksi dan penilaian.

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan siswa, mencatat dalam ingatan

konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses dan hasil akhir dari investigasi masalah.³⁵

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah dalam pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah.

Guru membimbing siswa untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

2) Menganalisis masalah.

Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

3) Merumuskan hipotesis.

Langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

4) Mengumpulkan data.

Langkah siswa mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

5) Pengujian hipotesis.

Langkah siswa dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

³⁵ Warsono dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 151

Langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.³⁶

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah :

1) Menyadari Masalah.

Tahapan pertama diawali dengan menyadari masalah yang harus dipecahkan terlebih dahulu. Kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah siswa dapat menentukan kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial.

2) Merumuskan Masalah.

Tahapan kedua adalah siswa diharapkan dapat merumuskan masalah yang berkaitan dengan data-data yang harus dikumpulkan. Kemudian siswa dituntut untuk lebih memprioritaskan persepsi-persepsi yang lebih spesifik tentang masalah.

3) Merumuskan Hipotesis.

Tahapan ketiga siswa dapat mencari dan menentukan sebab akibat masalah yang akan diselesaikan dan dapat menganalisis berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah.

4) Mengumpulkan Data.

Tahapan ketiga siswa dituntut untuk mengumpulkan beberapa data yang relevan. Disini siswa diharapkan dapat menyajikan data yang mudah dipahami.

5) Menguji Hipotesis.

³⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) Hal. 210.

Tahapan kelima ini siswa dapat menguji masalah yang telah dianalisis sebelumnya.

6) Menentukan Pilihan Penyelesaian.

Dan pada tahapan keenam siswa dapat menentukan masalah dengan memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

5. Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya; mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi real atau situasi yang disimulasikan dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.

Adapun manfaat penerapan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut :

- a) Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya
- b) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi
- c) Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi
- d) Menikmati belajar
- e) Meningkatkan motivasi
- f) Bagus dalam kerja kelompok
- g) Mengembangkan belajar strategi belajar

h) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi³⁷

Jadi tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya.³⁸

C. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua, menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.³⁹

Selanjutnya dikemukakan pengertian pendidikan menurut Islam: Menurut H.M. Arifin, sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT.⁴⁰

Berikutnya menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam adalah ditujukan kepada perbaikan sikap, mental, yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.⁴¹

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016) hlm. 221-222

³⁸ Trianto. *Op.Cit.*, hlm. 70-71

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Edisi ke-II, hlm. 232.

⁴⁰ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 7

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) cet ke-2, hlm. 28

Sedangkan menurut Ahmad. D. Rimba mengemukakan defenisi pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.⁴²

Berdasarkan menurut para ahli diatas kesimpulan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sarana atau usaha yang dilakukan pendidik untuk melatih kepribadian yang lebih baik dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Jadi tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha kegiatan selesai.⁴³

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁴

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

⁴² Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al Ma'arif, 1986), hlm. 19

⁴³ Zakiah Daradjat. *Op.Cit.* hlm. 28

⁴⁴ Kurikulum PAI, 2002, hlm. 3

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam keserasian, kelarasan dan keseimbangan antara lingkungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya.⁴⁵

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya dan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴⁶

Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak. Sedangkan pada sekolah Lanjut Tingkat Pertama (PLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.⁴⁷

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.22

⁴⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 93

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. Ke-VII, hlm.22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan SMP Negeri 13 Malang sehingga lokasi penelitian dalam karya ini dilakukan di SMP Negeri 13 Malang. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti, berkaitan dengan beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di pagi hari seperti sholat dhuha dan ada beberapa kegiatan yang lainnya seperti sholat dzuhur berjamaah dan beberapa kegiatan yang lainnya lagi. Kondisi SMP yang seperti ini merupakan tempat yang sangat ideal bagi proses belajar yang secara teori dapat mendukung proses belajar mengajar dan bagi pencapaian prestasi yang baik bagi peserta didik.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Jadi penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm.6

penelitian terejawantahkan dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar.⁴⁹

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jelas dan mendalam tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di SMP Negeri 13 Malang. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati siswa-siswi dalam proses belajar mengajar kemudian diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) tersebut. Dengan demikian penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih representative dan akurat dalam menjawab fenomena yang terjadi berkaitan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran PAI di lembaga tersebut.

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁵⁰

Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakart: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 44-45

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 4

dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵¹ Dengan begitu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai apa yang menjadi rumusan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 25, 26, dan 27 September 2019.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tape, pengambilan foto dan film.⁵² Perolehan sumber data diambil dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.⁵³ Adapun sumber data primer dalam

⁵¹ *Ibid*, hlm. 12

⁵² *Ibid.*, hlm. 157

⁵³ *Ibid.*, hlm. 11

penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang memberikan informasi tentang SMP Negeri 13 Malang. Sumber data tersebut terdiri dari: *pertama*, sumber data berupa orang (person), yaitu guru PAI dan beberapa siswa di sekolah tersebut. *Kedua*, sumber data berupa tempat (place), yaitu sarana prasana sekolah. Dan *ketiga*, sumber data berupa simbol (paper), yaitu dokumen-dokumen sekolah.

Sedangkan data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.⁵⁴ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari kepustakaan antara lain ialah faktor lingkungan sosial dan budaya serta yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik dalam pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta

⁵⁴ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm. 11

⁵⁵ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 137

(*participant observasi*) dan dokumentasi.⁵⁶ Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁵⁷

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) memperoleh informan dari terwawancara (*interview*) interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya, untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap suatu.⁵⁸ Pada saat wawancara dilakukan, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam dan detail agar mendapat data secara lengkap dan sebaik-baiknya.

b. Observasi

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁹ Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 225

⁵⁷ Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 92

⁵⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfa Beta, 2008), hlm. 155

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, jilid 2, 2004), hlm. 151

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.⁶⁰ Dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sesungguhnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁶¹

Di samping itu, metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku, baik itu tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan pondok pesantren, daftar kegiatan santri, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi peningkatan kualitas hafalan mahasiswa.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang harus dipenuhi dalam penelitian. Dalam mencapai tujuan peneliti harus dilakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan data hasil peneliti yang mempunyai derajat keabsahan yang

⁶⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 206

⁶¹ Sugiyono. *Op.Cit.* hlm. 270

⁶² S. Margono. *Op.cit.* hlm. 181

tinggi. Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Muri Yusuf, triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.⁶³

1) Triangulasi Metode

Menurut Patton dalam triangulasi metode terdapat 2 strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan pengumpulan data
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2) Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang

⁶³ Muri yusuf, *Merode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana. 2014) hlm. 395.

dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴ Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

secara sempurna, sehingga mudah untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Cara penelitian saat melakukan analisis data dalam penelitian dengan menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan mencari berbagai jenis data lapangan yang sekiranya dibutuhkan. Setelah itu peneliti juga melakukan pencatatan pada data yang didapatkan dari lapangan tersebut. Kebanyakan data kualitatif ialah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera maupun video tape.⁶⁵ Dengan begitu dalam pengumpulan data dari lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti.

2. Reduksi data

⁶⁴ Sugiyono. *Op.Cit.* hlm. 275

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga.2009).hlm.148

Dilihat dari segi bahasa, kata reduksi berarti pengurangan, susutan pengurangan atau potongan, jika dikaitkan dengan data maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan data atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya.⁶⁶

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pola penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena yang bersangkutan dapat memilah dan memilih data mana dan data siapa yang harus dipertajam.⁶⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir peneliti disusun.⁶⁸ Dengan

⁶⁶ Muhammad Yaumi, dkk. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. (Jakarta: Kencana. 2014).138

⁶⁷ Muhammad Idrus. *Op.Cit.* hlm. 150

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 151

menampilkan data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja berikutnya.

4. Penarikan simpulan

Selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah meneliti hasil belajar siswa saat diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru di SMP Negeri 13 Malang.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan tidak mengabaikan fenomena-

fenomena lainnya. Fenomena yang dimaksud adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang.

Berdasarkan fenomena kasus yang telah dipilih di atas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, partisipan, waktu memulai penelitian, instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan dan pengembangan desain penelitian yang digunakan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

SMP Negeri 13 Malang terletak di Jalan Sunan Ampel II Malang, berada pada kawasan pendidikan karena di sekitarnya terdapat beberapa perguruan tinggi antara lain UB, UM, UIN, UNIGA, ITN, UNISMA, dan UMM. Di samping itu juga dekat dengan beberapa SD, SMP maupun SMA/SMK baik negeri maupun swasta. Dengan letak yang strategis, jauh dari pusat keramaian namun mudah untuk dijangkau, maka minat masyarakat untuk masuk ke SMP Negeri 13 Malang semakin meningkat dari tahun ke tahun baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.⁶⁹

Kondisi riil SMP Negeri 13 Malang yaitu sumber daya manusia yang mempunyai semangat tinggi, kreatif, dan kebersamaan yang kuat sehingga dapat menerima perubahan-perubahan cepat yang terjadi di dunia pendidikan maupun di masyarakat. Selain itu dengan sarana prasarana yang cukup memadai dan lahan sekolah yang cukup luas diharapkan SMP Negeri 13 Malang mempunyai proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Lalu memiliki kepemimpinan sekolah yang kuat, lingkungan sekolah yang hijau, bersih,

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Mufidah pada tanggal 27 September 2018

aman dan tertib, kemudian karakteristik proses harus memiliki pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif. SMP Negeri 13 Malang juga memiliki karakteristik proses sekolah yang efektif yaitu harus memiliki kerjasama yang kompak, cerdas dan dinamis. Kemudian bersifat terbuka atau transparan dalam proses manajemen, dan juga memiliki kemauan untuk berubah dalam hal ini menjadi lebih baik lagi, juga memiliki komunikasi yang baik dan akuntabilitas atau pertanggung jawaban terhadap program yang dijalankan. Dan karakteristik proses yang terakhir adalah SMP Negeri 13 Malang harus melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.⁷⁰

Dengan predikat sebagai sekolah standar nasional (SSN) yang didukung oleh:

1. Sumber daya tenaga pendidik yang berjumlah 50 orang dengan rincian sebagai berikut :
 - a. 40 guru PNS (40 guru sudah sertifikasi)
 - b. 10 guru tidak tetap
 - c. 1 guru luar menambah jam
 - d. 92 % guru berijazah S1
 - e. 8 % guru berijazah S2

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Syaiful Arif pada tanggal 25 September 2018

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 13 Malang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	1			4
2.	S1	4	32	5	5	46
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		7	33	5	5	50

2. Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 838 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas VII ada 9 rombongan belajar. Peserta didik pada di kelas VIII ada 9 rombongan belajar, peserta didik kelas IX ada 9 rombongan belajar.

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SMP Negeri 13 Malang

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	125	153	278

VIII	140	146	286
IX	130	144	274
JUMLAH	395	443	838

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa peneliti melakukan penelitian pada kelas VII D. Adapun data siswa kelas VII D adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data siswa kelas VII D SMP Negeri 13 Malang

No.	Nomor Induk	Nama	L/P
1.	11028	Alya Putri Ramadhani Nugroho	P
2.	11029	Ariq	L
3.	11030	Balqis Zahrit Taqwa Azzahrani	P
4.	11031	Dea Marselia Rahma	P
5.	11032	Dini Rahma Cahyaningsih	P
6.	11033	Diva Zahra Madina Rayyani	P
7.	11034	Elysia Wanda Andini	P
8.	11035	Fariza Zarkasya Wibowo	L
9.	11036	Gibran Kurnia Ramadhan	L
10.	11037	Harani Nur Esti	P
11.	11038	Hassabramadhan Elnabi Puta Hardi	L
12.	11039	Hermin Alyana Putri	P
13.	11040	Hervian Rafie Syahdan Pramudtya	L

14.	11041	Ilham K Ardiansyah	L
15.	11042	Irvan Ainur Ridho	L
16.	11043	Joan Azhar	L
17.	11044	Larasati Putri Sugiarto	P
18.	11045	M Virgi Bangsa Ridho'i	L
19.	11046	Mazzaluna Ramadhani Putri Zainuddin	P
20.	11047	Muhammad Naufal Syafiq	L
21.	11048	Muhammad Rendy Saputra	L
22.	11049	Nabila Intan Alifia	P
23.	11050	Najwa Dafina Aprilita	P
24.	11051	Nathasya Nafla Nur Rohman	P
25.	11052	Nayaka Dheti Permata Caesar	P
26.	11053	Raditya Naufal Al Rosyid	L
27.	11054	Resa Seftian	L
28.	11055	Rinoe Hilmi Naufal	L
29.	11056	Safa Ahyara	P
30.	11057	Septian Roisul Muttaqin	L

3. Sarana pendukung pembelajaran yang cukup memadai seperti ruang kelas, ruang laboratorium Matematika, ruang laboratorium IPA (Fisika), ruang laboratorium IPA (Biologi), ruang laboratorium Bahasa, ruang laboratorium Komputer/Internet, ruang multimedia, ruang perpustakaan, lapangan basket, tempat

ibadah, kantin serta lingkungan masyarakat (Komite sekolah) yang sangat peduli dalam pengembangan sekolah, maka sangat berpengaruh sekali pada peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, terbukti banyak memperoleh reward/penghargaan dari berbagai kegiatan baik skala kota maupun nasional.

b. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Malang
- b. Alamat Sekolah
 - Jalan : Jalan Sunan Ampel II
 - Desa/Kelurahan : Dinoyo
 - Kecamatan : Lowokwaru
 - Kota : Malang
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 65144
- c. No. Telp : (0341) 552864
- d. Tahun Didirikan : 1983
- e. Nama Kepala Sekolah : Mokh. Syaroni, S.Pd. M. KPd

c. Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 13 Malang adalah :”**Unggul dalam karakter luhur, prestasi, dan berbudaya lingkungan**”

Indikator pencapaian Visi:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam pembinaan etika dan budaya
- 3) Unggul dalam pengelolaan lingkungan

d. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik secara intensif dan berkelanjutan
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional.
- 4) Melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif.
- 5) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- 6) Meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik.
- 7) Membudayakan peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- 8) Membudayakan peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- 9) Membudayakan peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam

e. Tujuan SMP Negeri 13 Malang

- 1) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan berbagai media dan sumber belajar.
- 2) Tercapainya peningkatan nilai rata-rata US, UN setiap tahun 0,2.

- 3) Tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan (Diklat, Workshop, Seminar, MGMP, Penelitian, dll.)
- 4) Tercapainya peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka dan Drumband.
- 5) Tercapainya peningkatan keimanan, ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan (Pembiasaan doa, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan).
- 6) Tercapainya peningkatan perilaku santun, disiplin, patuh dan
- 7) Taat pada peraturan.
- 8) Tercapainya lingkungan sekolah hijau, bersih, dan sehat.
- 9) Terwujudnya sekolah adiwiyata tingkat nasional.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Sebelum membahas tentang perencanaan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang, peneliti terlebih dahulu menguraikan pengertian dari perencanaan itu sendiri. Perencanaan atau yang biasa disebut persiapan adalah suatu serangkaian tindakan yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dan suatu tujuan akan berhasil dicapai apabila terdapat perencanaan yang matang.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, guru PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam silabus, guru telah mempelajari lebih dalam mengenai: Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan pada RPP terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Untuk perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang disusun bersama-sama oleh gurunya pada saat *workshop* dan didapatkan dari anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan adanya MGMP dan *workshop* tersebut terdapat program kerja untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP serta perangkat lainnya yang diadakan setiap awal tahun pelajaran dan awal semester.⁷¹

Observasi diatas diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Mufidah yang merupakan guru mata pelajaran PAI kelas VII D yang menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk RPP saya dapat dari MGMP dan *workshop*. Jadi kan kita ada program membuat RPP bersama guru-guru yang lain setelah itu nanti dikroscek sama teman-teman yang lain mana yang

⁷¹ Hasil observasi

terbaik kemudian jika dirasa sudah benar baru digunakan untuk perencanaan pembelajaran.”⁷²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Saiful Arif selaku

Waka Kurikulum di SMP Negeri 13 Malang yang menyatakan bahwa:

“Untuk RPP disusun diawal semester dan awal tahun pelajaran yang dimulai dari *workshop* yang saya atur diakhir semester Untuk penyusunannya mulai dari program tahunan kemudian program semester dan programnya berbasis pada komunitas MGMPs, begitu juga untuk pembuatan silabus dengan berbasis MGMPs.”⁷³

Dalam RPP guru menjabarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi: Pertama, aktivitas mengorientasi siswa kepada masalah yang dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan masalah kemudian guru memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah tersebut. Kedua, aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar yaitu dilaksanakan dengan cara guru membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dimana guru meminta siswa membentuk kelompok, guru membagikan masalah dalam bentuk *print out* kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok. Ketiga, aktivitas memandu investigasi mandiri maupun kelompok yaitu dilaksanakan dengan cara guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Keempat, mengembangkan dan mempresentasikan karya yang dilaksanakan dengan

⁷² Wawancara, dengan ibu Mufidah pada tanggal 27 September 2018

⁷³ Wawancara, dengan bapak Saiful Arif pada tanggal 25 September 2018

cara guru meminta kelompok yang sudah selesai menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru menyajikannya dan mendemonstrasikannya di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Kelima, refleksi dan penilaian yang di laksanakan dengan cara guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban siswa. Untuk siswa yang masih belum paham dengan diskusi tersebut guru mengulas sedikit mengenai masalah yang diberikan tadi. Dan pada setiap pertemuan, guru telah menetapkan alokasi waktu pada silabus dan RPP yang kemudian dibagi kedalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup”⁷⁴

Ibu Mufidah selaku guru PAI kelas VII D memberikan sedikit pernyataan mengenai RPP sebagai berikut:

“Ya jika saya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas, pada RPP juga saya cantumkan. Jadi nanti di RPP juga ada langkah-langkah bagaimana guru melakukan model pembelajaran berbasis masalah itu.”⁷⁵

Dalam RPP guru PAI juga telah menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar yang telah disesuaikan dengan langkah pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru tidak hanya bersumber pada

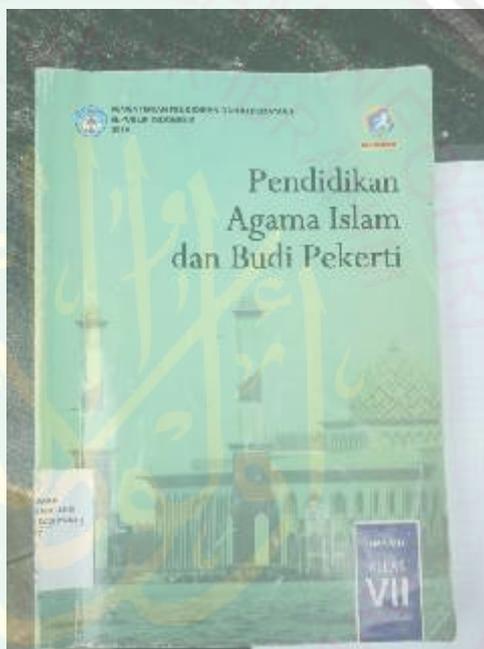
⁷⁴ Hasil analisis dokumen RPP pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Mufidah pada tanggal 27 September 2018

buku LKS maupun buku paket saja melainkan bersumber dari Al-Qur'an, internet dan lingkungan sekitar.⁷⁶

“Untuk sumber belajar ada LKS, buku paket juga internet. Namun jika materi pelajaran seperti iman kepada Allah gitu saya juga mengajak anak-anak mengamati alam sekitar agar mereka mengerti ciptaan Allah dan lebih bersyukur.”⁷⁷

Gambar 4.1 Buku Paket kelas VII



Untuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah sedikit menjadi kendala bagi guru, seperti guru belum terbiasa dan belum banyak mendapatkan contoh dalam pembelajaran. Untuk menghadapi kendala yang seperti itu Waka Kurikulum mencari solusi pada saat *workshop* nanti tidak hanya sebatas memberikan teori tapi juga memberikan contoh atau

⁷⁶ Hasil Observasi

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Mufidah pada tanggal 27 September

video tentang pembelajaran berbasis masalah minimal bisa jadi referensi.”⁷⁸

“Untuk perencanaan RPP itu kendalanya ya yang pertama belum terbiasa, yang kedua belum banyak contoh penerapan pbl dalam pembelajaran. Mangkanya dalam *workshop* nanti tidak hanya teori tapi juga memberikan contoh.”⁷⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat diperlukan guru SMP Negeri 13 Malang. Perencanaan itu berupa silabus, RPP dan perangkat-perangkat lainnya. Dalam RPP terdapat kegiatan pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Hasil penelitian dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas VII D adalah pembelajaran berbasis masalah, dimana melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individual dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata.

⁷⁸ Hasil observasi

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Saiful Arif pada tanggal 25 September

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang terdapat pada metode pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat susunan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru PAI kelas VII D pada saat kegiatan pendahuluan mengadakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan dengan sebelum masuk kelas meminta kepada siswa berbaris rapi kemudian ketua kelas memberi aba-aba agar siswa masuk satu persatu dengan tertib. Setelah masuk kelas guru meminta siswa-siswa untuk duduk pada tempat duduk masing-masing serta meminta siswa mengecek kerapian seperti baju, sepatu atau sampah disekitar tempat duduk untuk lekas dibuang. Guru juga mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Tidak lupa guru juga memberitahukan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan sebagai pemanasan sebelum masuk pada pembelajaran inti agar siswa lebih siap menerima materi pembelajaran.”⁸⁰

Hasil observasi di atas di dukung dengan adanya wawancara terkait kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI. Wanda adalah salah satu siswi kelas VII D menyatakan bahwa:

“Pelajaran PAI kan sehabis sholat dhuhur, banyak anak-anak yang masih istirahat atau duduk-duduk di depan kelas jadi saat bu Mufidah perjalanan menuju ke kelas kami langsung membentuk

⁸⁰ Hasil observasi

barisan kemudian ketua kelas mengabsen dan menyuruh teman-teman untuk masuk kelas satu persatu dengan rapi.”⁸¹

Larasati yang juga merupakan salah satu siswa kelas VII D menyatakan hal serupa mengenai kegiatan pendahuluan pada mata pelajaran PAI, yaitu:

“Guru datang, baris berbaris kemudian masuk kelas di suruh mengecek kerapian sama bu guru seperti baju, sepatu atau mengecek apakah ada sampah disekitar meja dan bangku kami..”⁸²

Ibu Mufidah selaku guru PAI kelas VII D mengungkapkan bahwa kegiatan pendahuluan yang biasanya dilakukan yaitu:

“Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris terlebih dahulu biar tertib dan rapi. Setelah masuk kelas ketua kelas memimpin salam kepada guru kemudian dilanjutkan berdo’a. Sebelum memulai pelajaran saya mengulas materi minggu yang lalu dan menghubungkan dengan materi sekarang.”⁸³

Bapak Saiful Arif menyatakan bahwa ada dua hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

“Pertama, bapak/ibu guru pasti menanamkan sikap spiritual artinya itu menanamkan karakter seperti salam dan berdo’a. Kedua, sebelum membahas pelajaran bapak/ibu guru mengingatkan anak-anak tentang materi minggu lalu tujuan biar anak-anak masih ingat pelajaran yang sudah lalu.”⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan Wanda kelas VII D pada tanggal 27 September 2018

⁸² Wawancara dengan Larasati kelas VII D pada tanggal 25 September 2018

⁸³ Wawancara, dengan Bu Mufida pada tanggal 25 September 2018

⁸⁴ Wawancara, dengan Bapak Saiful Arif pada tanggal 25 September 2018

Gambar 4.2 Kegiatan Pendahuluan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dapat diketahui dari dokumentasi penelitian bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan kepada siswa. Guru memberikan orientasi disini maksudnya yaitu guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari materi. Guru memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi yang akan dibahas.

Hasil observasi dalam kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah telah dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik. Dengan adanya bantuan sumber belajar, media dan

beberapa fasilitas penunjang lainnya, siswa dapat memahami pelajaran. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas VII D, yaitu:

1. Aktivitas mengorientasi siswa kepada masalah

Wanda menyatakan beberapa pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran bahwa:

“Biasanya bu Mufidah membentuk kelompok terus kita dikasih kerta berisikan pertanyaan lalu disuruh diskusi. Setelah diskusi nanti gantian kelompok yang maju gitu bu.”⁸⁵

Sedangkan Larasati menyatakan bahwa:

“Kita bentuk kelompok terus nanti sama bu Mufidah kayak diberi kertas gitu disitu ada beberapa pertanyaan tentang materi pada hari itu terus kita disuruh mendiskusikan.”⁸⁶

Terkait dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran ibu Mufidah menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajar dikelas VII ini saya mengajar dikelas VIII dan saya selalu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan sudah tidak menggunakan metode ceramah mungkin metode ceramah hanya saya gunakan untuk muqodimah saja atau untuk mereview pelajaran yang akan saya ajarkan pada anak-anak.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Wanda kelas VII D pada tanggal 27 September 2018

⁸⁶ Wawancara dengan Larasati kelas VII D pada tanggal 28 September 2018

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Mufidah pada tanggal 27 September 2018

Gambar 4.3 Guru menyampaikan materi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pada kegiatan orientasi siswa kepada masalah, yang dilakukan adalah guru menyampaikan masalah mengenai tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah.

2. Aktivitas mendefinisikan dan mengorganisir siswa untuk belajar

Hasil observasi pada aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar menunjukkan bahwa aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar dilakukan oleh guru pada saat kegiatan inti adalah membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dimana guru meminta siswa membentuk kelompok, guru membagikan masalah dalam bentuk print out kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Sedangkan siswa

mengkondisikan posisi dan mulai mempersiapkan diri untuk berdiskusi. Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari penjelasan dari aktivitas orientasi siswa pada masalah yang telah dilakukan dengan cara guru mengkoordinir siswa.⁸⁸

Wanda berpendapat mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran PAI yaitu:

“Waktu pembelajaran biasanya bu Mufidah menyuruh anak-anak membuat kelompok kemudian berdiskusi setelah itu maju kedepan dengan kelompoknya. Jarang sekali bu Mufidah bercerita dikelas.”⁸⁹

Larasati juga menyatakan hal yang sama mengenai pembelajaran di kelas sebagai berikut:

“Pelajaran PAI itu enak, seneng soalnya gurunya kalau ngajar juga enak terus mendalami buat pelajaran islamnya. Gurunya itu enak kadang kalo mengajar santai gitu. Dan gurunya mengajarnya dengan ceramah, hafalan dan diskusi juga buat kelompok. Saya juga jadinya paham tapi pasti ada teman satu atau dua yang tidak paham.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 26 September 2018

⁸⁹ Wawancara dengan Wanda kelas VII D pada tanggal 27 September 2018

⁹⁰ Wawancara dengan Larasati kelas VII D pada tanggal 28 September 2018

Gambar 4.4 Guru membagikan bahan diskusi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar yang dilakukan guru dengan cara dimana guru meminta siswa membentuk kelompok, membagikan masalah dalam bentuk *print out* kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok. Dalam materi tata cara bersuci dari hadas besar dan kecil untuk, siswa dituntut agar mengetahui latar belakang dari materi tersebut.⁹¹

3. Aktivitas memandu investigasi mandiri maupun kelompok

Hasil observasi terkait aktivitas memandu investigasi mandiri maupun kelompok ditunjukkan dengan cara guru berkeliling dan

⁹¹ Hasil analisis dokumen silabus dan RPP kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

membantu siswa yang mengalami kendala atau kesulitan. Jika dirasa ada siswa yang mengalami kendala, guru wajib membantu agar masalah bisa terselesaikan dengan baik. Tugas siswa disini adalah siswa mengolah dan menganalisis diskusi kemudian menuliskan hasil diskusi pada portofolio yang telah disiapkan oleh guru.⁹²

Gambar 4.5 Siswa diskusi secara berkelompok



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Aktivitas memandu investigasi mandiri maupun kelompok yang dilakukan guru dengan meminta siswa berdiskusi kemudian guru berkeliling membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Jadi siswa dapat bertanya kepada guru apabila mengalami kendala terkait dengan materi. Disini siswa juga dapat mencari informasi dari mana saja. Bisa dari LKS, buku paket, internet maupun sumber lain yang sekiranya

⁹² Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 26 September 2018

dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru.⁹³

4. Aktivitas mengembangkan dan mempresentasikan karya

Hasil observasi aktivitas mengembangkan dan mempresentasikan karya ditunjukkan dengan cara guru meminta kelompok yang sudah selesai menyelesaikan masalah yang diberikan guru untuk menyajikan dan mendemonstrasikan di depan kelas secara bergantian kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Hal ini bertujuan mendorong agar siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Apabila nanti ada tanggapan-tanggapan dari kelompok lain kemudian kelompok yang maju kedepan tidak bisa memberikan jawaban, guru akan membantu menengahi dari tanggapan tersebut. Akan tetapi jam pelajaran kurang sehingga kelompok yang maju kedepan hanya dua kelompok saja. Sedangkan kelompok yang lainnya diteruskan pada pertemuan minggu depan.”⁹⁴

Gambar 4.6 Siswa mempresentasikan hasil diskusi

⁹³ Hasil analisis dokumen silabus dan RPP di SMP Negeri 13 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

⁹⁴ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 26 September 2018



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Aktivitas mengembangkan dan mempresentasikan karya dilakukan oleh guru dengan cara siswa membuat laporan hasil diskusi dengan menggunakan tata bahasa yang benar kemudian siswa atau satu kelompok yang sudah selesai berdiskusi mempresentasikan kedepan kelas secara bergantian.⁹⁵

5. Aktivitas refleksi dan penilaian.”⁹⁶

Hasil observasi mengenai aktivitas refleksi dan penilaian ditunjukkan dengan cara guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Guru juga mengajak

⁹⁵ Hasil analisis dokumen silabus dan RPP di SMP Negeri 13 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

⁹⁶ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 25 September 2018

siswa untuk menyimpulkan permasalahan serta jawaban dari kelompok yang maju.”⁹⁷

Ketika aktivitas refleksi dan penilaian ini ibu Mufidah menyatakan bahwa:

“Jadi disini biasanya saya kalau mengevaluasi menggunakan tes tulis maupun tes lisan kepada anak-anak. Dan saya lakukan diakhir pembelajaran serta saya adakan penilaian harian, penilaian tengah semester sama penilaian akhir semester. Jadi saya tau tingkat pemahaman siswa.”⁹⁸

Larasati juga menyatakan beberapa kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI yaitu:

“Setelah selesai pembelajaran kita ditanya sudah paham apa belum. Nanti kalau belum paham gitu pak guru mengulas sedikit materinya tapi kalau sudah paham ya langsung berdo’a dilanjutkan salam.”⁹⁹

Didukung pendapat dari Wanda mengenai evaluasi guru dikelas yaitu:

“Biasanya kalo diakhir pembelajaran gitu guru pasti bertanya paham tidaknya mengenai pelajaran yang disampaikan. Kemudian guru menyuruh anak-anak praktek jika pada saat itu bab sholat, tayamum ataupun wudlu. Biasanya diadakan hafalan atau membaca surat begitu.”¹⁰⁰

⁹⁷ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 26 September 2018

⁹⁸ Wawancara, dengan Ibu Mufidah kelas VII D pada tanggal 27 September 2018

⁹⁹ Wawancara, dengan Larasati kelas VII D pada tanggal 28 September 2018

¹⁰⁰ Wawancara, dengan Wanda kelas VII D pada tanggal 27 September 2018

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 13 Malang yang mana pembelajarannya dengan guru memberikan masalah nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik didorong untuk memecahkan masalah tersebut kemudian memaparkan hasil dari pemecahan masalah dan pada akhir pembelajaran guru mengadakan pengulasan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berikut ini merupakan gambaran singkat dari hasil percakapan antara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI serta pemaparan dari hasil observasi yaitu:

“Bentuk penerapannya dengan cara guru disekolah diharuskan untuk memahami siswa-siswa mengenai materi, agar siswa lebih aktif dan giat mengikuti pelajaran dikelas serta mampu menyelesaikan masalah dan mampu mempraktekkan materi yang sudah diajarkan”.¹⁰¹

Sedangkan cara mengevaluasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan cara mengadakan post test diakhir pembelajaran seperti penjelasan Bapak Saiful Arif sebagai berikut:

“Setiap selesai pembelajaran itu pasti ada evaluasinya contoh guru mengadakan praktek macam-macam sujud seperti sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. Evaluasinya setelah anak-anak praktek kemudian mereka akan mempraktekkan setiap hari contoh mereka kemudian akan termotivasi ketika mendapatkan nikmat.”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara, dengan Bu Mufida pada tanggal 25 September 2018

¹⁰² Wawancara, dengan bapak Saiful Arif pada tanggal 25 September 2018

Terkait evaluasi pembelajaran berbasis masalah, Ibu Mufidah menjelaskan kembali bahwa:

“Jadi disini biasanya saya kalau mengevaluasi menggunakan tes tulis maupun tes lisan kepada anak-anak. Dan saya lakukan diakhir pembelajaran serta saya adakan penilaian harian, penilaian tengah semester sama penilaian akhir semester.”¹⁰³

Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran namun juga dilakukan pada penilaian tengah semester dan akhir semester baik itu tes baik menggunakan tes tulis, tes lisan maupun praktek. Hal ini dikarenakan dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Dengan begitu jika dirasa dalam proses pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki di pertemuan berikutnya.¹⁰⁴ Berikut data hasil penilaian selama pembelajaran yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siswa

No.	Nama	Diskusi	LKS	Buku Paket	PTS	PAS
1.	Alya Putri Ramadhani Nugroho	80	90	98	88	90
2.	Ariq	86	81	84	75	78
3.	Balqis Zahrit Taqwa Azzahrani	84	100	95	83	85

¹⁰³ Wawancara, dengan Bu Mufida pada tanggal 25 September 2018

¹⁰⁴ Hasil observasi pada tanggal 25 September 2018

4.	Dea Marselia Rahma	86	94	100	80	83
5.	Dini Rahma Cahyaningsih	80	98	100	83	85
6.	Diva Zahra Madina Rayyani	86	97	74	88	90
7.	Elysia Wanda Andini	86	82	83	80	80
8.	Fariza Zarkasya Wibowo	80	96	87	85	85
9.	Gibran Kurnia Ramadhan	84	85	-	80	83
10.	Harani Nur Esti	86	95	97	85	83
11.	Hassabramadhan Elnabi Putra Hardi	86	89	81	68	70
12.	Hermin Alyana Putri	84	90	100	90	90
13.	Hervian Rafie Syahdan Pramudtya	80	69	85	85	88
14.	Ilham K Ardiansyah	84	88	100	80	83
15.	Irvan Ainur Ridho	86	82	100	83	85
16.	Joan Azhar	84	100	98	88	90
17.	Larasati Putri Sugiarto	80	94	94	88	90
18.	M Virgi Bangsa Ridho'i	86	-	-	80	83
19.	Mazzaluna Ramadhani Putri Zainuddin	80	92	100	90	93
20.	Muhammad Naufal Syafiq	86	99	97	83	86
21.	Muhammad Rendy Saputra	80	93		85	86
22.	Nabila Intan Alifia	86	97	99	85	85
23.	Najwa Dafina Aprilita	80	96	100	83	83
24.	Nathasya Nafla Nur Rohman	80	97	100	85	86

25.	Nayaka Dheti Permata Caesar	86	98	94	85	88
26.	Raditya Naufal Al Rosyid	80	89	100	78	78
27.	Resa Seftian	80	93	97	85	88
28.	Rinoe Hilmi Naufal	84	93	80	83	86
29.	Safa Ahyara	86	97	100	88	90
30.	Septian Roisul Muttaqin	80	88	87	88	88

Didukung pendapat dari Larasati mengenai evaluasi guru dikelas yaitu:

“Biasanya kalo diakhir pembelajaran gitu guru pasti bertanya paham tidaknya mengenai pelajaran yang disampaikan. Kemudian guru menyuruh anak-anak praktek jika pada saat itu bab sholat, tayamum ataupun wudlu. Biasanya diadakan hafalan atau membaca surat begitu.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI menggunakan evaluasi dengan cara yaitu tes tulis pada penilaian akhir pembelajaran maupun akhir semester, tes lisan seperti tes baca surat maupun doa, dan praktek seperti hafalan atau memperagakan.

Gambar 4.7 Kegiatan Penutup

¹⁰⁵ Wawancara, dengan Larasati kelas III pada tanggal 28 September 201



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Jika disimpulkan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu: 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, 2. Guru mengulas kembali materi atau pertanyaan dari siswa, 3. Siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model model pembelajaran yang digunakan, 4. Guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, 5. Guru memberikan pesan tentang nilai dan moral kepada siswa, 6. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.¹⁰⁶

Hasil observasi mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan di kelas VII D tetap saja tidak akan sesuai seperti harapan guru sepenuhnya karena ada beberapa kendala dari setiap kegiatan yang

¹⁰⁶ Hasil analisis dokumen RPP kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang

dilakukan seperti dimana menghadapi siswa-siswa yang berbagai karakter. Dimana dapat dilihat dari segi tingkat pemahaman dan kecerdasan anak yang berbeda-beda. Kondisi-kondisi diluar program dari guru yang sudah direncanakan namun tidak berjalan dengan semestinya. Seperti kendala pada siswa-siswa yang tingkat kepandaiannya kurang dan itu akan mengakibatkan waktu pelajaran kurang dan tidak sesuai dengan program yang sudah dibuat. Selain dari itu kendala guru adalah menghadapi siswa-siswa yang rame dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Perbuatan siswa tersebut mengakibatkan guru harus mengulang-ulang materi karena siswa-siswa yang dianggap mempunyai niat belajar tidak bisa fokus. Dan itu akan berdampak pada kurangnya waktu pelajaran yang sudah ditetapkan pada program pembelajaran. Sedangkan kendala menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah ”¹⁰⁷

Berkaitan dengan kendala penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran, bapak Saiful Arif menyatakan bahwa:

“Karena menghadapi siswa itu berbagai macam karakter dan kepandaiannya berbeda, jadi kendalanya guru kurang bisa tepat waktu contoh untuk hafalan saja harusnya kalau menurut aturan Promes harus selesai beberapa minggu misal 2 minggu ternyata diluar dugaan ada anak yang baru selesai hafalan.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 26 September 2018

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Saiful Arif pada tanggal 25 September 2018

Ibu Mufidah juga menyatakan ada beberapa kendala yang dihadapi dikelas selama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu:

“Untuk kendala yang saya hadapi yaitu menghadapi anak yang rame. Memang yang rame Cuma satu dua anak tapi itu kan mempengaruhi anak-anak yang lain. Kendala lainnya karena menghadapi siswa itu berbagai macam karakter dan kependaiannya berbeda, jadi kendalanya kurang bisa tepat waktu.”¹⁰⁹

Gambar 4.8 Siswa kelas VII D yang mengganggu teman ketika berdiskusi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Mufidah pada tanggal 27 September 2018

Gambar 4.9 Siswa kelas VII D meletakkan kepala saat diskusi sedang berlangsung



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum siap dengan materi pembelajaran yang telah direncanakan dan diberikan oleh guru mata pelajaran PAI. Ada yang berekeliling kebangku teman atau mengganggu temannya. Ada juga yang tiduran dimeja ketika anggota kelompok lain melakukan proses pembelajaran.¹¹⁰

C. Temuan Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

¹¹⁰ Hasil analisis dokumentasi penelitian ketika kegiatan pembelajaran berlangsung

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Dari paparan data lapangan berhubungan dengan fokus penelitian yang pertama diatas, dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Dalam silabus, guru telah mempelajari lebih dalam mengenai: Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan pada RPP terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.
- b. Guru mengambil materi pembelajaran dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dari buku paket PAI dari pemerintah.
- c. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menentukan alokasi waktu berdasarkan silabus yang telah ditentukan oleh lembaga yang telah dibagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- e. Guru menggunakan media pembelajaran (powerpoint atau microsoft word, kertas bahan diskusi), alat, bahan, dan sumber belajar (LKS, buku paket, bahan diskusi) sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang telah disesuaikan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.
- f. Guru mendapatkan silabus, RPP, modul serta perangkat pembelajaran lainnya dari hasil pelaksanaan program kerja MGMP tingkat kabupaten. Program kerja di SMP Negeri 13 Malang diagendakan setiap awal tahun pelajaran atau awal semester.
- g. Untuk meminimalisir kendala dalam pembuatan RPP, lembaga memfasilitasi guru dengan mengadakan *workshop* penyusunan RPP tiap awal semester.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Dari paparan data lapangan berhubungan dengan fokus penelitian yang pertama diatas, dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan dengan sebelum masuk kelas meminta kepada

- siswa berbaris rapi kemudian ketua kelas memberi aba-aba agar siswa masuk satu persatu dengan tertib.
- b. Guru meminta siswa-siswa untuk duduk pada tempat duduk masing-masing serta meminta siswa mengecek kerapian seperti baju, sepatu atau sampah disekitar tempat duduk untuk lekas dibuang.
 - c. Guru mengulas dan mendiskusikan materi yang sudah dipelajari minggu lalu kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Guru melakukan aktivitas orientasi siswa kepada masalah dengan cara guru menyampaikan masalah kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah tersebut.
 - e. Guru melakukan aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar siswa untuk belajar dengan cara guru membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dimana guru meminta siswa membentuk kelompok, membagikan masalah dalam bentuk *print out* kemudian memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok.
 - f. Guru melakukan aktivitas memandu investigasi mandiri maupun kelompok dengan cara guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

- g. Guru melakukan aktivitas mengembangkan dan mempresentasikan karya dengan cara guru meminta kelompok yang sudah selesai menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru menyajikannya dan mendemonstrasikannya di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan.
- h. Guru melakukan aktivitas refleksi dan penilaian yang dilaksanakan dengan cara guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban siswa.
- i. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah siswa-siswa yang tingkat kepandaianya kurang dan itu akan mengakibatkan waktu pelajaran kurang dan tidak sesuai dengan program yang sudah dibuat. Selain dari itu kendala guru adalah menghadapi siswa-siswa yang rame dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Perbuatan siswa tersebut mengakibatkan guru harus mengulang-ulang materi karena siswa-siswa yang dianggap mempunyai niat belajar tidak bisa fokus. Dan itu akan berdampak pada kurangnya waktu pelajaran yang sudah ditetapkan pada program pembelajaran.
- j. Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan motivasi, lebih bersikap sabar dan melakukan pengulangan agar dapat memfokuskan siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Jadi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi hal-hal tentang materi.
- b. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran saja namun juga dilakukan pada penilaian tengah semester dan akhir semester baik itu menggunakan tes tulis, lisan maupun praktek.
- c. Evaluasi juga digunakan sebagai cara untuk mengoreksi kekurangan guru dalam mengajar. Jika dirasa dalam pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki dipertemuan selanjutnya.
- d. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kendala-kendala siswa dalam proses belajar mengajar.

BAB V **Oklm,** **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil temuan yang telah peneliti lakukan selama observasi di SMP Negeri 13 Malang. Dimana peneliti menggabungkan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang digunakan sebagai acuan berfikir untuk menulis skripsi. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 13 Malang. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dimulai dari guru menyajikan masalah nyata, guru membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, membimbing penyelidikan mengenai masalah, membantu siswa dalam penyajian karya dan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang peneliti lakukan seperti berikut ini:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran

PAI yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang, ditemukan hasil bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru PAI telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada Dalam silabus, guru telah mempelajari lebih dalam mengenai: Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan pada RPP terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Salah satu materi PAI yang diajarkan oleh guru PAI kelas VII D adalah “Ketentuan Bersuci dari Hadas Kecil dan Hadas Besar”. Materi tersebut merupakan salah satu materi PAI yang mana kita terapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam silabus dan RPP guru juga menjelaskan mengenai kegiatan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar mulai dari aktivitas mengorientasi siswa kepada masalah, mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar, memandu investigasi mandiri maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan karya serta refleksi dan penilaian. Pada setiap pertemuan, guru telah menentukan alokasi waktu pada silabus maupun RPP yang telah dibagi kedalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sesuai dengan pernyataan dari Kolmos yang menyatakan bahwa: “pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada siswa untuk belajar cara belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan dunia nyata.”¹¹¹ Sejalan dengan Kolmos, Hung mengatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang mendorong pembelajaran siswa dengan menciptakan kebutuhan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan otentik. Selama proses pemecahan masalah tersebut, siswa mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan untuk belajar secara self-directed pada saat mencari solusi permasalahan tersebut.”¹¹²

Proses pembelajaran yang terdapat pada silabus dituliskan sebagai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang terdapat di silabus tertuliskan aktivitas seperti mengamati dan memberi komentar gambar, menyimak penjelasan guru, membaca dalil naqli, mengajukan pertanyaan, membuat kelompok kemudian mendiskusikan, mengembangkan, dan berlatih mempraktekkan terkait materi.

Sesuai yang telah dipaparkan pada bab 2 bahwa Prof. Howard Barrows dan Kelson menyatakan bahwa: “*Problem based learning (PBL)* adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya,

¹¹¹ Sigit Mangun Wardoyo, Pembelajaran Berbasis Riset, (Jakarta: Akamedia Permata, 2013), hlm. 39

¹¹² *Ibid.*, hlm. 39

dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.”¹¹³

Selain dari silabus, dalam RPP juga terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Dalam persoalan siswa, beberapa anak memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Jadi setiap anak memiliki cara belajar tersendiri sesuai dengan kondisi dan selera pada masing-masing individu. Macam-macam kebiasaan belajar dapat dilihat dari cara mereka dalam mempelajari suatu materi pelajaran, tingkat pemahaman siswa, karakter siswa dan lain sebagainya. Kebiasaan mempelajari suatu materi pelajaran antara siswa yang satu dengan yang lain dianggap berbeda-beda dikarenakan anak-

¹¹³ M. Taufiq Amar, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet ke-1, hlm.21

anak ada yang kebiasaannya belajar dengan hafalan, belajar dengan cara mengulang pelajaran berkali-kali atau menggunakan pemecahan suatu masalah dahulu baru mereka paham. Untuk tingkat pemahaman siswa terkadang ada anak yang cepat tanggap namun ada juga anak yang lama sekali responsnya. Begitu juga dengan karakter siswa ada yang pendiam selalu mendengarkan perintah atau yang diajarkan oleh guru dan ada juga anak yang mempunyai karakter jaim suka mengganggu temannya dan itu mempengaruhi konsentrasi siswa lain. Kenyataan tersebut semuanya berawal dari latar belakang siswa yang berbeda-beda seperti adanya minat, bakat, ingatan, pola pikir, daya kemampuan dalam merespons materi dan kebiasaan belajar yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain.

Dengan demikian guru dituntut kreatif dan pandai dalam memilih strategi pembelajaran maupun dalam melaksanakan model pembelajaran yang harus diterapkan. Dan guru-guru di sekolah ini sudah tidak lagi menggunakan model pembelajaran lama seperti ceramah melainkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dimana guru menyediakan permasalahan kemudian siswa-siswa memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas ini sudah sering digunakan oleh guru-guru untuk mensiasati agar siswa lebih aktif dan tanggap, materi menarik karena siswa semakin tertantang dalam pemecahan masalah, paham akan materi yang diberikan oleh guru serta hasil belajarnya baik bahkan meningkat. Namun tidak luput dari itu semua masih ada satu dua anak yang tidak masuk kedalam kategori aktif dan

cepat tanggap dikarenakan kebiasaan dan karakter anak itu sendiri seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya. Meskipun dalam proses belajar masih ada kendala, guru PAI dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi anak-anak agar hasil belajar menjadi baik dan meningkat.

Sesuai yang dinyatakan oleh Tan dalam Rusman bahwa: “pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.”¹¹⁴ Jadi menurut Tan dalam Rusman pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dengan cara kerja berkelompok sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cara mengasah atau menguji kemampuan berfikirnya.

Guru PAI kelas VII D pada kegiatan pendahuluan mengkondisikan suasana pembelajaran dengan tertib yaitu siswa berbaris sebelum memasuki kelas kemudian ketua kelas memberi aba-aba untuk masuk kelas satu persatu teratur dan rapi. Setelah masuk kelas guru meminta siswa-siswa untuk duduk pada tempat duduk masing-masing serta meminta siswa mengecek kerapian seperti baju, sepatu atau sampah disekitar tempat duduk untuk lekas dibuang. Guru juga mengulas materi

¹¹⁴ Rusman. *Op.Cit.*, hlm. 229

yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Tidak lupa guru juga memberitahukan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan sebagai pemanasan sebelum masuk pada pembelajaran inti agar siswa lebih siap menerima materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai motivasi dan pemanasan sebelum masuk pada pembahasan materi agar siswa lebih siap menerima pelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII D yang ada di SMP Negeri 13 Malang yang menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dengan cara memecahkan suatu masalah tersebut melalui tahap guru menyajikan masalah nyata, guru membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, membimbing penyelidikan mengenai masalah, membantu siswa dalam penyajian karya dan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru akan tahu dimana kekurangan siswa dalam memahami pelajaran PAI, baik itu dari segi akhlaknyaknya, cara memahami pembelajarannya atau pelajarannya, dan mungkin dari kesehariannya. Sehingga model pembelajaran ini dijadikan solusi agar mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara melibatkan siswa yang lebih aktif daripada guru, jadi siswa akan lebih memahami materi dan dapat menyelesaikan masalah dalam dunia nyata.

Ketika jam pelajaran PAI dimulai, guru bergegas menuju ruang kelas. Pada saat bel berbunyi menandakan pelajaran akan dimulai beberapa siswa terlihat masih ada diluar kelas. Dan pada saat siswa melihat guru PAI berjalan menuju kelas, siswa kelas VII D langsung membuat barisan di depan kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah ketua kelas memberikan aba-aba untuk berbaris rapi kemudian satu persatu siswa memasuki kelas dengan tertib. Begitu semuanya sudah didalam kelas para siswa memberikan salam kepada gurunya dan kemudian gurunya pun menjawab salam mereka dan dilanjutkan doa. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Guru memberikan orientasi dengan cara yang pertama guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Kedua, mengecek bagaimana persiapan siswa dengan meminta siswa menata kerapian diri dan kondisi disekitar atau dikelas. Ketiga, guru mengabsen kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir maupun yang tidak hadir pada hari itu. Guru memberikan apersepsi dengan cara yang pertama menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Kedua, mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya. Ketiga, menghubungkan materi sebelumnya dengan materi pada hari ini. Guru memberikan motivasi dengan cara pertama memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari materi. Kedua, memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka seputar latar belakang dari materi. Guru memberikan

acuan dengan cara pertama memberitahukan materi yang akan dibahas. Kedua, menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Ketiga, memberitahukan mengenai langkah-langkah pembelajaran. Keempat, membentuk kelas menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Kelima, meminta siswa untuk berkumpul dengan masing-masing kelompok yang sudah ditentukan.

Rancangan kegiatan pembelajaran yang perlu dikembangkan dan diuraikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan konsep penting yang perlu dielaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan (1) pengelolaan kelas dan (2) pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan di antara keduanya saling tumpang tindih. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas.¹¹⁵

Di SMP Negeri 13 Malang, guru mata pelajaran PAI telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Seperti pada saat sebelum pelajaran dimulai pada saat kegiatan pendahuluan ketika guru mengkondisikan siswa untuk tertib, duduk dibanggunya masing-masing dan mengecek kerapian serta lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan

¹¹⁵ Wahidmurni. *Op.Cit.*, hlm. 163

pembelajaran, guru menggunakan volume dan intonasi yang jelas sehingga siswapun dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan jelas. Guru menggunakan bahasa atau kata-kata yang mudah dipahami siswa. Untuk penyampaian materi pembelajaran telah sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan umpan balik terhadap respons dari hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham atau mengemukakan pendapatnya untuk menanggapi materi yang diberikan guru. Pada kegiatan inti pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan oleh guru dan siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Dengan adanya media, sumber belajar, dan fasilitas penunjang-penunjang yang lain, siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, serta meminimalisir kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru membagikan kertas atau menayangkan pada monitor yang berisikan masalah atau bahan diskusi.

Strategi pembelajaran berdasarkan masalah adalah menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara individu atau kelompok, strategi ini pada intinya melatih keterampilan kognitif peserta didik terbiasa dalam pemecahan masalah mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi dan membuat artefak sebagai laporan

mereka.¹¹⁶ Jadi pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan dari tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.¹¹⁷

Sesuai yang telah dipaparkan pada bab 2, Bound dan Felletti menyebutkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar, (3) Memandu investigasi mandiri maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan mempresentasikan karya, (5) Refleksi dan penilaian.¹¹⁸

Dalam aktivitas mengorientasi siswa kepada masalah yang dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan masalah kemudian guru memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah tersebut. Pada aktivitas ini guru memberikan dorongan atau motivasi agar siswa lebih

¹¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013) Cet. I, , h. 81

¹¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. VII, h. 213

¹¹⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.161

aktif dalam berdiskusi memecahkan masalah dan guru berharap siswa dapat bekerja sama anatar satu dengan yang lainnya. Sebelum memulai diskusi guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi pada hari ini. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami agar dapat memecahkan masalah dengan lancar.

Aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar yaitu dilaksanakan dengan cara guru membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dimana guru meminta siswa membentuk kelompok, guru membagikan masalah dalam bentuk *print out* kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok. Pada saat diskusi sudah dimulai, guru meminta siswa untuk mengamati dan mendiskusikan dengan kelompoknya.

Aktivitas memandu investigasi mandiri maupun kelompok yaitu dilaksanakan dengan cara guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Jika ada kelompok yang mengalami kendala bisa bertanya kepada guru dan guru akan membantu siswa. Siswa juga dapat mencari jawaban atau informasi dari berbagai sumber untuk menjawab suatu pertanyaan yang ada. Untuk siswa dapat membaca buku lebih banyak serta dapat memperhatikan lingkungan sekitar bahkan melakukan eksperimen. Dari informasi yang didapatkan kemudian kelompok tersebut

mendiskusikan secara aktif dan memilih jawaban paling tepat kemudian dituliskan pada lembar hasil diskusi yang telah diberikan oleh guru.

Aktivitas mengembangkan dan mempresentasikan karya yang dilaksanakan dengan cara guru meminta kelompok yang sudah selesai menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru untuk siswa menyajikannya dan mendemonstrasikannya di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Aktivitas refleksi dan penilaian yang di laksanakan dengan cara guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban siswa. Untuk siswa yang masih belum paham dengan diskusi tersebut guru mengulas sedikit mengenai masalah yang diberikan tadi. Pada kegiatan terakhir ini guru memberikan kesimpulan dan melakukan refleksi dengan cara tanya jawab mengenai materi. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi siswa. Dengan begitu guru dapat mengetahui hasil belajar apakah semakin meningkat atau tidak.

Evaluasi (*evaluation*) adalah penentuan sampai seberapa¹¹⁹pa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu

¹¹⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 531.

diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 13 Malang

Evaluasi (*evaluation*) adalah penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.¹²⁰

Evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran.

¹²⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 531.

Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan.¹²¹

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pastinya ingin tahu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Orang yang melaksanakan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui kekurangan maupun hal baik selama kegiatan berlangsung. Guru adalah salah satu orang yang terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tentunya mereka ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang telah diselenggarakannya. Untuk membuat informasi mengenai baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus mampu melaksanakan evaluasi. Guru dapat menguasai kemampuan ini apabila sejak awal diperkenalkan dengan kegiatan berupa evaluasi.

Disisi lain evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pembelajaran, hal ini disebabkan evaluasi adalah pedoman cara penilaian pendidik terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan evaluasi pada pembelajaran terpadu dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan teknik tes dan non tes. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan teknik observasi yaitu melihat aktivitas peserta didik secara individu dan kelompok pada setiap pembelajaran.¹²²

¹²¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Op.Cit*, hlm. 190

¹²² Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama, 1995)

Dilihat dari berbagai penjelasan diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi terhadap hasil pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan tes maupun non-tes. Fungsi dari evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui baik atau buruknya hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Dengan begitu guru dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa-siswa sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

Sebagaimana evaluasi guru terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang dengan menggunakan dua proses, yaitu dengan mengamati dan melakukan tes kepada siswa yaitu dengan tes tulis, tes lisan dan praktek.

Dalam testnya siswa dituntut harus aktif dan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Jadi dengan adanya evaluasi akan membantu guru dalam mengetahui kriteria siswa di dalam kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisis hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu: (a) sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru bersama kelompok MGMP, (b) guru menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran, (c) guru mendapatkan silabus, RPP, modul, dan perangkat pembelajaran lain dari *workshop* dan program kerja MGMP.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu: (a) Guru mengorientasi siswa kepada masalah dengan cara menyampaikan masalah kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah tersebut, (b) Guru mendefinisikan dan mengorganisir siswa untuk belajar dengan cara membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dimana guru

meminta siswa membentuk kelompok, guru membagikan masalah dalam bentuk print out kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok, (c) Guru memandu investigasi mandiri maupun kelompok dengan cara guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, (d) Guru menyuruh siswa mengembangkan dan mempresentasikan karya dengan cara guru meminta kelompok yang sudah selesai menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru menyajikannya dan mendemonstrasikannya di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan, (e) Guru melakukan refleksi dan penelitian yang di laksanakan dengan cara guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban siswa.

3. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang yaitu (a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, (b) Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran saja namun juga dilakukan pada penilaian tengah semester dan akhir semester baik itu menggunakan tes tulis, lisan maupun praktek, (c) Evaluasi juga digunakan sebagai cara untuk mengoreksi kekurangan guru dalam mengajar, (d) Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kendala-kendala siswa dalam proses belajar mengajar.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan atas adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut:

1. Kepada guru, peneliti berharap agar guru lebih sabar dan giat lagi memotivasi siswa-siswa agar lebih aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga tidak hanya sebagian siswa yang hasil belajar atau nilainya sesuai kriteria yang diberikan oleh guru melainkan keseluruhan siswa.
2. Kepada siswa, peneliti berharap siswa dapat memotivasi sesama teman sejawat agar pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajarpun baik.
3. Kepada pihak sekolah, peneliti berharap untuk lebih memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajak siswa dan guru untuk menggunakan sarana prasarana dengan sebaik mungkin pada semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba. 1986. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al Ma'arif
- Ahmadi, A, Supriyanto, W. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Arifin, M.. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, M.. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 2002. *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*. Jakarta: Pena Qur'an.
- Dimiyati, Mudjionoh. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, jilid 2.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- <http://noviansangpendiam.blogspot.com>. Html diakses pada tanggal 9 Desember 2013, pukul 11.00 WIB.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Kontrivistik sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Karwati, E, Priansa, D, J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin, Haji. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Perkembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Poerwadarminto, WJS. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed.2, Cet. VI. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, AR. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sholeh, Abdurrahman. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* Yogyakarta: Kanisius
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. 2013. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Syah, Darwin, dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada press
- Syah, Darwin. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-II, hlm. 232.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M, U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wardoyo, S, M. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akamedia Permata

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.





LAMPIRAN

Lampiran I: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : 25 September 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Identitas Informan 1

Nama : Dra. Hj. Mufidah

NIP : 19585051983032014

No. HP : 085230475773

Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 5 Mei 1958

Umur : 60

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Joyoraharjo, Gg. 5, No. 140A

Riwayat Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII D

Hasil Wawancara

1. Apakah anda menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas ?

Jawab: saya sudah mempraktekkan semua model pembelajaran dikelas tergantung bab yang diajarkan dan yang paling sering memang saya memakai model pembelajaran berbasis masalah itu. Kalau seperti metode ceramah gitu saya jarang menggunakannya, ceramah itu cuma buat prolognya saja kalau K13 itu anak-anak harus banyak-banyak yang ngomong harus aktif anak-anaknya.

2. Apakah alasan anda menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ?

Jawab: Soalnya anak-anak itu jadi aktif mbak, kalau waktu tiga jam saja pasti kurang-kurang soalnya anak tanggap. Tapi memang tidak keseluruhan masih ada satu dua anak yang tidak fokus pada pelajaran yang kerjanya mengganggu temannya atau rame gitu.

3. Bagaimana perencanaan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI ?

Jawab: Ya yang pasti menyiapkan silabus dan RPP. Kalau untuk RPP saya dapat dari MGMP dan *workshop*. Jadi kan kita ada program membuat RPP bersama guru-guru yang lain setelah itu nanti dikroscek sama teman-teman yang lain mana yang terbaik kemudian jika dirasa sudah benar baru digunakan untuk perencanaan pembelajaran. Sedangkan untuk silabus itu dari pusat, jadi

nanti di RPP juga ada langkah-langkah bagaimana guru melakukan model pembelajaran berbasis masalah itu.

4. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI ?

Jawab: Bentuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah disini adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar agar siswa dapat berfikir kritis dan paham mengenai pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Jadi saya sering menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sejak saya mengajar dikelas VIII dan sekarang kan ngajarnya dirolling dari kelas IX saya mengajar kekelas VII dan saya juga menerapkan pembelajaran berbasis masalah juga. Bentuk penerapannya dengan cara guru disekolah diharuskan untuk memahami siswa-siswa mengenai materi, agar siswa lebih aktif dan giat mengikuti pelajaran dikelas serta mampu menyelesaikan masalah dan mampu mempraktekkan materi yang sudah diajarkan

5. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI ?

Jawab: Disini biasanya saya kalau mengevaluasi menggunakan tes tulis maupun tes lisan kepada anak-anak. Dan saya lakukan diakhir pembelajaran serta saya adakan penilaian harian, penilaian tengah semester sama penilaian akhir semester. Jadi saya tau tingkat pemahaman siswa dan bisa menjadi koreksi untuk saya maupun siswa itu sendiri.

6. Apa sajakah dampak dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI ?

Jawab: Model pembelajaran berbasis masalah ini ada dampak positif dan dampak negatifnya, kalau dampak positifnya anak-anak itu berperan terus, anak mandiri dan aktif, kalau dampak negatifnya kadang-kadang waktunya kurang dikarenakan anak-anak terlalu banyak menanggapi materi yang diberikan. Misal diadakan lima kelompok pada pertemuan itu jarang sekali dalam satu pertemuan itu bisa maju semua karena ya gitu banyaknya tanggapan-tanggapan dari anak yang membuat kehabisan waktu jadi sisa kelompoknya dilanjutkan diminggu depan.

7. Apakah kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI ?

Jawab: Untuk kendala yang saya hadapi yaitu menghadapi anak yang rame. Memang yang rame Cuma satu dua anak tapi itu kan mempengaruhi anak-anak yang lain seperti anak-anak yang rame itu akan mengganggu anak-anak yang sudah niat mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik namun karena terganggu jadinya anak yang niat mendengarkan terganggu konsentrasinya jadinya saya harus mengulang-ulang lagi dalam menjelaskan materi dan dampaknya pada waktu yaitu waktunya kurang dan harus melanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 25 September 2018

Tempat Wawancara : Ruang TU

Identitas Informan 2

Nama : Saiful Arif, M.Pd

No. HP : 08125212951

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 23 Januari 1971

Umur : 47

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat : Jl. Peltu Sujono, Gang Melati, No. 14, Malang

Riwayat Pendidikan : S2 Matematika UM

Jabatan : Waka Kurikulum

Hasil Wawancara

1. Apakah di SMP Negeri 13 Malang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ?

Jawab: Iya karena di SMP Negeri 13 Malang ini menggunakan K13 dan salah satu model yang disarankan adalah *Problem Based Learning*.

2. Apakah bapak/ibu guru selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran ?

Jawab: Iya, jadi seperti RPP itu disusun diawal semester dimulai dari *workshop* yang saya atur di akhir pelajaran. Misalnya diakhir semester kita melaksanakan *workshop* yang harapannya nanti ketika saya beri bahan bekal agar bisa merancang RPPnya dan juga berbasis MGMP. Begitu juga dengan silabus. Biasanya saya pimpin sendiri secara konteks sekolah, satuan pendidikan, info-info dari kementerian yang terbaru dan info-info dari dinas pendidikan itu saya ungkapkan di *workshop*.

3. Apakah menurut anda model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dianggap penting ?

Jawab: Sangat penting, terlebih sekarang pembelajaran yang dimulai dari penilaian. Penilaian itu sekarang dikembangkan oleh HOTS (Higher Order Thinking Skills), penilaian HOTS itu tidak semata-mata pembelajaran biasa langsung dinilai secara HOTS, namun perlu dikembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penilaian HOTS. Salah satunya adalah model pembelajaran yang bisa mengarahkan penilaian berkarakter HOTS diantaranya adalah model

pembelajaran berbasis masalah. Karena nanti muncul 4C yaitu (*communication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) dan kepentingannya disitu.

4. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ?

Jawab: Melatih siswa yang agar mempunyai kemampuan 4C (*communication, collaborative, critical thinking, dan creativity*).

5. Apakah bapak/ibu guru di SMP Negeri 13 Malang mengalami kendala dalam pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ?

Jawab: Dipangkuan saya sendiri model pembelajaran berbasis masalah itu sedikit menjadi masalah bagi guru, masalahnya seperti guru belum terbiasa dan belum banyak contoh penerapan pbl dalam pembelajaran. Untuk menghadapi kendala yang seperti itu saya mencari solusi pada saat *workshop* nanti tidak hanya sebatas memberikan teori tapi juga memberikan contoh atau video tentang pembelajaran berbasis masalah minimal bisa jadi referensi.

6. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI ?

Jawab: Setiap selesai pembelajaran itu pasti ada evaluasinya contoh guru mengadakan praktek macam-macam sujud seperti sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. Evaluasinya setelah anak-anak praktek kemudian mereka akan mempraktekkan setiap hari contoh mereka kemudian akan termotivasi ketika mendapatkan nikmat

Informan 3

Tanggal Wawancara : 25 September 2018

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Identitas Informan 2

Nama : Larasati Putri Sugiarto

Kelas : VII D

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 5 Mei 2005

Umur : 13

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Kertoraharjo, No. 73

Asal Sekolah : SMP Negeri 13 Malang



Hasil Wawancara

1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran PAI ?

Jawab: Pelajaran PAI itu enak, seneng soalnya guru-gurunya kan kalau ngajar juga enak terus lebih mendalami dalam pelajaran islamnya.

2. Metode apa yang digunakan guru di dalam kelas ?

Jawab: biasanya ceramah tapi diawal pelajaran saja terus ada hafalan juga dan ada diskusi.

3. Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran PAI ?

Jawab: Iya kalau saya paham tapi memang ada satu dua teman yang tidak paham karena mereka rame sendiri.

4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran pelajaran PAI ?

Jawab: Biasanya ditanyain gurunya sudah paham apa belum terus diadakan tes tulis, tes lisan atau praktek juga

5. Apakah ada kendala dalam mata pelajaran PAI atau dengan cara guru mengajar ?

Jawab: Ya itu ada anak yang rame gitu mengganggu yang niat mendengarkan jadinya terganggu konsentrasinya.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 25 September 2018

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Identitas Informan 4

Nama : Elysia Wanda Andini

Kelas : VII D

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 April 2006

Umur : 12

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. MT. Haryono, Gang X, No. 1069 A

Asal Sekolah : SMP Negeri 13 Malang



Hasil Wawancara

1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran PAI ?

Jawab: Saya suka dengan pelajaran PAI soalnya gurunya enak kalau ngajar gitu

2. Metode apa yang digunakan guru di dalam kelas ?

Jawab: Ya hafalan, praktek dan buat kelompok terus diskusi. Setelah diskusi kelompok satu maju kedepan kemudian kelompok lain memberikan tanggapan.

3. Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran PAI ?

Jawab: Kalau saya paham asalkan tidak diganggu sama teman yang rame bu.

4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran pelajaran PAI ?

Jawab: Bertanya dulu apakah anak-anak paham terus kalau waktunya masih ada guru mengetes siswa dengan beberapa pertanyaan.

5. Apakah ada kendala dalam mata pelajaran PAI atau dengan cara guru mengajar ?

Jawab: Kendalanya ada anak yang rame mengganggu teman lainnya.

Lampiran II: Silabus

<p style="text-align: center;">Silabus PAI SMP KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN Kelas VII Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu</p>		
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbina membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan hadis terkait.</p> <p>3.1 Memahami Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan tartil.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.</p>	<p>Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> □ Menyimak bacaan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Menceritakan arti Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. □ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. □ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. □ Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. □ Diskusi menyusun arti kata Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 menjajembaja secara utuh. □ Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah di dalam mustaf al-Qur'an. □ Berdiskusi tentang pentingnya semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. □ Menumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penemuan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah yang terdapat pada Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafaz yang merupakan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. □ Menyusun paparan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Menunjukkan/memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Menanggapi paparan makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Menyusun hasil pencarian hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah dari Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. □ Menyusun kesimpulan maknanya dengan berbantuan guru.

<p>...orhisa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait.</p>	<p>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dan Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyimak bacaan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 <input type="checkbox"/> Menormasi arti Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 <input type="checkbox"/> Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar i'tidial, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual <input type="checkbox"/> Menyajikan cara membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun <input type="checkbox"/> Diskusi mengenai arti perkata Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 menjadi terjemah secara utuh <input type="checkbox"/> Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134. <input type="checkbox"/> Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur'an <input type="checkbox"/> Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber <input type="checkbox"/> Menemukan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penyetimahan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134. <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134. <input type="checkbox"/> Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Ali Imran/3: 134 <input type="checkbox"/> Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 <input type="checkbox"/> Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134. <input type="checkbox"/> Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun <input type="checkbox"/> Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dalam al-Qur'an <input type="checkbox"/> Menyusun kesimpulan makna ayat dengan lambaian guru
<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir.</p>	<p>Al-Asma, u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt <input type="checkbox"/> Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. <input type="checkbox"/> Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang

<p>Memahami makna al-Asma, u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir.</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang memeladani al-Asma, u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt Secara berelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan al-Asma, u al-H "Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir. <input type="checkbox"/> Mendiskusikan makna al-Asma, u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al- <input type="checkbox"/> Menghobungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Menghobungkan makna al-Asma, u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al- dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Menyajikan paparan tentang makna al-Asma, u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sa al-Bashir dan penempatnya dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma, u al-Husna: al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir. <input type="checkbox"/> Menyusun kesimpulan
<p>1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah</p> <p>2.4Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.</p> <p>3.6Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>4.4Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>	<p>Iman kepada Malaikat Allah Swt.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman malaikat Allah Swt. <input type="checkbox"/> Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt <input type="checkbox"/> Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt beserta artinya <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan mengenai makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dai kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan. <input type="checkbox"/> Secara berelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencermi beriman kepada malaikat Allah Swt. <input type="checkbox"/> Mencari dalil naqli yang artinya menjelaskan iman kepada malaikat Allah <input type="checkbox"/> Mendiskusikan makna beriman malaikat Allah Swt. <input type="checkbox"/> Menghobungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Meramalkan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari- <input type="checkbox"/> Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman ke malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki <input type="checkbox"/> Menyusun kesimpulan
<p>1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Jujur, amanah, istiqamah sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfal/8: 27, Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan Hadis terkait.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, dan istiqamah. <input type="checkbox"/> Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. <input type="checkbox"/> Membaca Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfal/8: 27, Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan Ha dengan artinya.

<p>Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <p>4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. <input type="checkbox"/> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dari kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. <input type="checkbox"/> Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kerukhsan yang < dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. <input type="checkbox"/> Merumuskan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan Q.Q.S. al-Baqarah: Q.S. al-Anfil /8: 27, Q.S. al-Ahqaf /46: 13 dan hadis terkait. <input type="checkbox"/> Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh ri kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Memaparkan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2: al-Anfil /8: 27, Q.S. al-Ahqaf /46: 13 dan hadis terkait. <input type="checkbox"/> Memaparkan hubngan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan co dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Menyajikan penerapan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah melalui demonstrasi, roleplay atau bentuk lainnya. <input type="checkbox"/> Menanggapi pertanyaan dan memperhatikan pagaran. <input type="checkbox"/> Menyusun kesimpulan.
<p>1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama.</p> <p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama, dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Empati, terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Menyusun dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap dan guru. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua, atau pertanyaan lain yang relevan. <input type="checkbox"/> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap o dan guru di sekolah dan di masyarakat. <input type="checkbox"/> Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang dipi sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. <input type="checkbox"/> Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru der kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. <input type="checkbox"/> Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. <input type="checkbox"/> Memaparkan hubngan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan g dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

<p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menyebarkan risalah Allah Swt.</p>	<p>□ Sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidun</p>	<ul style="list-style-type: none"> □ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan al-Khulafa al-Rasyidun. □ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidun □ Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh al-Khulafa al-Rasyidun. □ Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan al-Khulafa al-Rasyidun atau lain yang relevan □ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan pada masa kepemimpinan al-Khulafa al-Rasyidun. □ Menyusun informasi mengenai kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun. □ Mendiskusikan strategi perjuangan al-Khulafa al-Rasyidun. □ Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan al-Khulafa al-Rasyidun dalam bentuk diagram alir. □ Mengolah informasi mengenai kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun dalam bentuk paragraf. □ Menyusun strategi perjuangan al-Khulafa al-Rasyidun. □ Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan al-Khulafa al-Rasyidun berupa alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh. □ Menyajikan informasi mengenai kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun dalam bentuk paragraf. □ Memaparkan strategi perjuangan al-Khulafa al-Rasyidun. □ Menanggapi pertanyaan. □ Menyusun kesimpulan.
<p>2.13 Menelaah perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.</p>		
<p>3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-</p>		

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 13 Malang

H.Mokhammad Syarif, S.Pd, M.K.Pd
NIP 19651212 198903 1 010

Malang, 18 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran

Drs.Hj. Muftidah
NIP 195805051983032014



Lampiran III: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 13 Malang
Kelas/Semester	: VII/I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
Alokasi Waktu	: 3 X 3 Jam Pelajaran
Jumlah Pertemuan	: 3 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (K3) : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata
- (K4) : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
- 2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
- 3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
- 4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.7.1 Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan
- 1.7.2 Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan besar
- 2.7.1 Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 2.7.2 Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 3.7.1 Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang terkait dengan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 3.7.2 Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.1 Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.2 Mengembangkan paparan mengenai ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.3 Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.4 Berlatih mempraktikkan/ menerapkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.5 Merumuskan ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar

- 4.7.6 Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.7 Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.8 Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- 4.7.9 Menanggapi pertanyaan dalam diskusi
- 4.7.10 Merumuskan kesimpulan.

D. Materi Pembelajaran

1. Tata cara Bersuci dari Hadas Kecil

Cara menyucikan *hadas* kecil dengan ber-*wudu*. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayamum*.

2. Tata cara Bersuci dari Hadas Besar

Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayamum*

3. Tatacara Wudlu

Wudu' adalah cara bersuci untuk menghilangkan *hadas* kecil.

Adapun tatacara *wudu'* adalah sebagai berikut:

- a. disunahkan untuk membaca Basmalah
- b. Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung.
- c. Membasuh muka.
- d. Membasuh kedua tangan sampai siku.
- e. Mengusap kepala.
- f. Disunahkan membasuh telinga.

- g. Membasuh kaki sampai mata kaki.
 - h. Tertib (dilakukan secara berurutan).
 - i. Berdoa setelah *wudu*.
4. Tata cara Mandi wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Sering disebut juga mandi *janabat/ junub*.

Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum mandi wajib, disunahkan untuk membaca Basmalah,
- b. Menghilangkan najis yang terdapat di badan
- c. mencuci kedua tangan
- d. ber-wudu terlebih
- e. Menyiramkan air ke seluruh tubuh mulai dari kepala hingga kaki, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

5. Tata cara Tayammum

Tayammum adalah pengganti *wudu* atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (*uzur*). *Tayammum* dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk *tayammum* cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan.

Cara ini boleh dilakukan jika:

- a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
- b. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.
- c. Telah masuk waktu alat.

6. Tata cara Mensucikan Najis

- a. Cara menyucikan najis mukhafafah sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis.
- b. Cara menyucikan najis mutawasitah adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis, *digogok-gosok hingga hilang zat najisnya*.
- c. Najis mughaladah adalah najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali di antaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah

E. Model Pembelajaran

- Saintifik
- kooperatif
- PBL (*Problem Based Learning*)

F. Metode Pembelajaran

- Diskusi informasi
- Eksperimen
- Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- b. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk
- c. Memberikan apersepsi/ motivasi dengan menyampaikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dengan jujur:
 - 1) Apa arti thaharah?
 - 2) Sebutkan 2 macam hadas !
 - 3) vvcvSebutkan contoh-contoh hadas kecil !
 - 4) Sebutkan contoh-contoh hadas besar!
 - 5) Sebutkan macam-macam najis !
 - 6) Sebutkan contoh-contoh najis !
- d. Memberi informasi KI / KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu dengan teknik *demonstration*.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Orientasi siswa kepada masalah

- a) Guru menjelaskan prosedur saat diskusi kepada semua siswa.
- b) Siswa menyimak penjelasan guru.
- c) Siswa mempersiapkan diri untuk kegiatan diskusi.

b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar

- a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari anggota.

b) Guru membagikan kertas berisikan pertanyaan mengenai masalah

c) Siswa mengkondisikan posisi dan mulai mempersiapkan diri

c. Memandu investigasi mandiri maupun kelompok

a) Guru mengamati dan membimbing siswa

b) Guru mengarahkan siswa untuk teliti dalam menyelesaikan masalah

c) Guru memantau siswa dalam berdiskusi

d) Siswa merancang langkah kerja

e) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya

f) Siswa menuliskan hasil diskusi dilembar yang telah disediakan

d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya

a) Guru meminta kelompok atau perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi

b) Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas

e. Refleksi dan penilaian

a) Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau sanggahan.

b) Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan

‘3. Penutup (10 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Guru memberikan *reward* kepada kelompok “terbaik”
- c. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- d. Melakukan penguatan materi pelajaran
- e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- f. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan memberikan tugas kepada semua peserta didik agar menuliskan di buku tulis masing-masing tentang Q.S. Al Anfal (8): 11, Q.S. Al Maidah (5): 6 dan Q.S. An Nisa (4): 43 berikut terjemahnya, dan mempelajari makna dari masing-masing ayat tersebut.
- g. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Power point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar :
 - Buku cetak PAI Kelas VII
 - LKS
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

I. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.

- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
 c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian antar peserta didik
 c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

- b. Bentuk Instrumen : Uraian
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil	
2.	Menyebutkan contoh-contoh hadas besar	Terlampir
3.	Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas besar	Terlampir
4.	Menjelaskan macam-macam najis	Terlampir
5.	Menyebutkan contoh-contoh najis	Terlampir
6.	Menjelaskan tata cara mensucikan najis	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mendemonstrasikan wudlu	Terlampir
2.	Mendemonstrasikan mandi janabat	Terlampir
3.	Mendemonstrasikan tayammum	Terlampir
4.	Mendemonstrasikan tata cara mensucikan najis	Terlampir

Malang, 18 Juli 2018

Mengetahui,
 Kepala SMP Negeri 13 Malang
 Islam

Guru Mata Pelajaran
 Pendidikan Agama

H. Mokhammad Syahroni, S.Pd.M.K.Pd
 NIP.196512121989031010

Dra.Hj.Mufidah
 NIP. 195805051983032014

Lampiran IV: Bukti Konsultasi

Lampiran I Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Era Dwi Rahmawati
NIM : 14110051
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang
Dosen pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 Mei 2018	Konsultasi BAB I, II, III	
2	21 Mei 2018	Revisi Latar Belakang dan Rumusan Masalah	
3	23 Mei 2018	Revisi BAB II sampai BAB III	
4	19 November 2018	Konsultasi BAB IV, V, VI	
5	4 Desember 2018	Revisi BAB IV	
6	5 Desember 2018	Revisi BAB V dan BAB VI	
7	6 Desember 2018	Revisi BAB VI	
8	7 Desember 2018	Pengecekan Keseluruhan BAB dan ACC	

Mengetahui,
Kajur PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

Lampiran V: Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 522398 Faksimile (0341) 523308 Malang
Email: info@uim-malang.ac.id, email : info@uim-malang.ac.id

Nomor : A152/Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Silat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
04 September 2018

Kepada
Yth. Kepala SMPN 13 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Era Dwi Rahmawati
NIM	14110051
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 13 Malang
Lama Penelitian	September 2018 sampai dengan November 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 000

Tembusan
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VI: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang ☎ (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
Website: www.smpngalasmalang.sch.id Kode Pos 65144
NSS: 201056104087 NPSN: 20533785



SURAT KETERANGAN NOMOR : 070/517/35.73.301.02.013/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Lilik Ermawati, M.Pd
NIP : 19601118 198603 2 010
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 13 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : **ERA DWI RAHMAWATI**
b. NIM : 14110051
c. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
d. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
e. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
f. Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang"** yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Desember 2018

Kepala Sekolah,



Dra. Lilik Ermawati, M.Pd
NIP. 19601118 198603 2 010

Lampiran VII: Dokumentasi

Kegiatan Pembelajaran Kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang



Kegiatan Pendahuluan



Guru menyampaikan materi



Guru membagikan bahan diskusi



Siswa diskusi secara berkelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Kegiatan Penutup

Kegiatan Wawancara di SMP Negeri 13 Malang



Wawancara dengan Ibu Mufidah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII di depan ruang kelas pada tanggal 27 September 2018



**Wawancara dengan Bapak Saiful Arif selaku Waka Kurikulum di Ruang TU
pada tanggal 25 September 2018**



**Wawancara dengan Elysia Wanda Andini siswa kelas VII D di depan kelas
pada tanggal 27 September 2018**



**Wawancara dengan Larasati Putri Sugiarto siswa kelas VII D di depan kelas
pada tanggal 28 September 2018**

Lampiran VIII: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Era Dwi Rahmawati
NIM : 14110051
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 29 Juli 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Ds. Gemaharjo, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek
Email : eradwi55@gmail.com
Jenjang Pendidikan :
1. TK ABA PLUS Gemaharjo
2. MI Muhammadiyah Watulimo
3. MTs Muhammadiyah Watulimo
4. MAN 2 Tulungagung

Malang, 13 Desember 2018
Mahasiswa,

Era Dwi Rahmawati
14110051